

**PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK, KESADARAN
MEMBAYAR PAJAK, PEMAHAMAN ZAKAT, SERTA
KESADARAN MEMBAYAR ZAKAT WAJIB PAJAK MUSLIM
TERHADAP KEPATUHAN PAJAK DAN KEPATUHAN
ZAKAT**

(Studi Terhadap Wajib Pajak Muslim yang Terdaftar di KPP Kota Yogyakarta)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Amara Cinthia Gebby

No. Mahasiswa: 12312464

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

**PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK, KESADARAN MEMBAYAR
PAJAK, PEMAHAMAN ZAKAT, SERTA KESADARAN MEMBAYAR
ZAKAT WAJIB PAJAK MUSLIM TERHADAP KEPATUHAN PAJAK
DAN KEPATUHAN ZAKAT**

**(Studi Terhadap Wajib Pajak Muslim yang Terdaftar di KPP Kota
Yogyakarta)**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

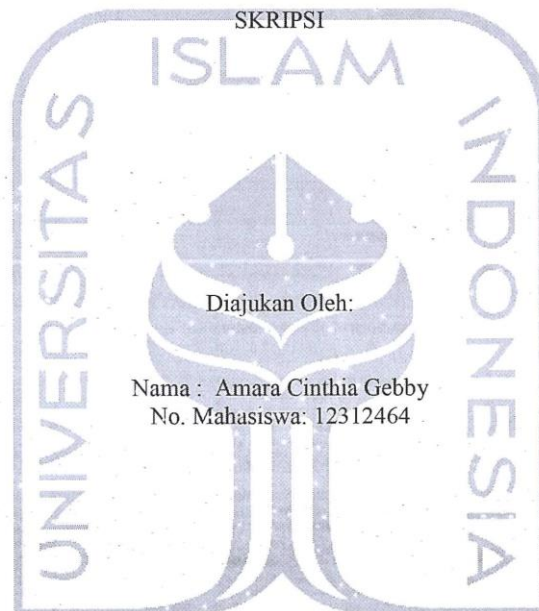
Yogyakarta, 13 April 2019

Penulis,



Amara Cinthia Gebby

**PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK, KESADARAN MEMBAYAR
PAJAK, PEMAHAMAN ZAKAT, SERTA KESADARAN MEMBAYAR
ZAKAT WAJIB PAJAK MUSLIM TERHADAP KEPATUHAN PAJAK
DAN KEPATUHAN ZAKAT
(Studi Terhadap Wajib Pajak yang Terdaftar di KPP Kota Yogyakarta)**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal.../.../...
Dosen Pembimbing

(Yunan Najamudin, Drs., M.B.A.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI



FAKULTAS
EKONOMI

Gedung Ace Partadiredja
Ring Road Utara, Condongcatur, Depok,
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546 Ext. 1000
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Genap 2018/2019, hari Rabu, tanggal 8 Mei 2019 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **AMARA CINTHIA GEBBY**
No. Mahasiswa : **12312464**
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK, KESADARAN MEMBAYAR PAJAK, PEMAHAMAN ZAKAT, SERTA KESADARAN MEMBAYAR ZAKAT TERHADAP KEPATUHAN PAJAK DAN KEPATUHAN ZAKAT (STUDI TERHADAP WAJIB PAJAK MUSLIM YANG TERDAFTAR DI KPP KOTA YOGYAKARTA)**

Pembimbing : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. **Lulus Ujian Tugas Akhir *)**
 - a. Tugas Akhir tidak direvisi
 - b. ~~Tugas Akhir perlu direvisi~~
2. ~~Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~

Nilai : A.....

Referensi : Layak/Tidak Layak *) ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji

Ketua Tim : Sigit Handoyo, SE., M.Bus

Anggota Tim : Yunan Najamuddin, Drs., MBA.

Yogyakarta, 8 Mei 2019

Program Studi Akuntansi

Keterangan:

*) Coret yang tidak perlu

- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif,
segera konfirmasi ke Divisi Akademik



Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak.,CMA.

HALAMAN MOTTO

**“ The best pleasure in life is to prove them wrong for those who said that i
can’t do it”**

**“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan,
dan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”**

“ Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu”

**“The more we pray the more Allah will show us the way and never limit your
prayer”**

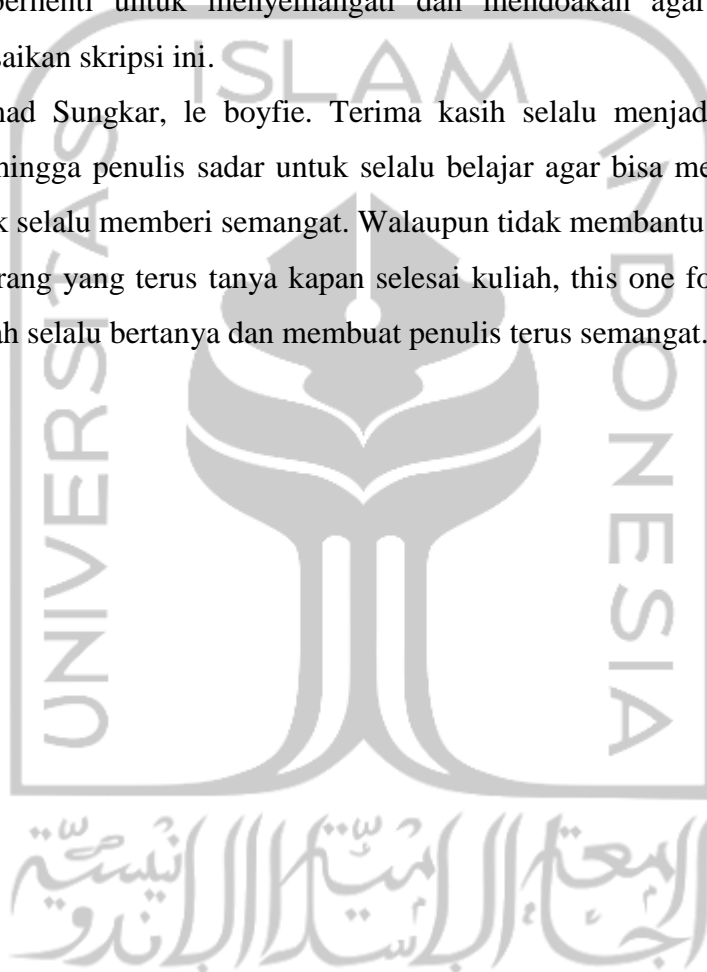
“Allah never burdens a soul without what it can bears”

(QS. Al Baqarah: 185)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah hirabbil ‘alamin, penulis persembahkan penelitian ini untuk :

- ✓ Allah SWT, Sebaik-baiknya tempat untuk mencurahkan isi hati. Hamba percaya rencana-Mu lebih indah.
- ✓ Kedua orang tua penulis, Sigit Purnawan dan Tirah Budiningsih yang tidak pernah berhenti untuk menyemangati dan mendoakan agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
- ✓ Muhammad Sungkar, le boyfie. Terima kasih selalu menjadi yang paling pintar sehingga penulis sadar untuk selalu belajar agar bisa mengimbangimu dan untuk selalu memberi semangat. Walaupun tidak membantu banyak.
- ✓ Semua orang yang terus tanya kapan selesai kuliah, this one for you. Terima kasih telah selalu bertanya dan membuat penulis terus semangat.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayahNya kepada kita semua sebagai umat yang selalu meminta, mengeluh dan tak pernah ada puasnya.

Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada nabi besar kita, nabi Muhamammad SAW. Sang tauladan bagi umat manusia. Skripsi adalah bagian kecil dari perjalanan dan mungkin salah satu cobaan kehidupan. Hanya rasa syukur yang dapat penulis katakan ketika karya kecil ini akhirnya bisa diselesaikan sebelum habis masa. Ketika manusia hanya bisa berencana dan akhirnya Allah juga lah yang menentukan hasilnya. Maka penulis ingin menunjukkan hasil pemikiran yang sudah penulis perjuangkan selama berbulan bulan ini. Bersamaan dengan ini, penulis persembahkan karya kecil penulis yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Pajak, Kesadaran Membayar Pajak, Pemahaman Zakat, serta Kesadaran Membayar Zakat terhadap Kepatuhan Zakat dan Kepatuhan Pajak. (Studi terhadap Wajib Pajak Muslim yang Terdaftar di KPP Pratama Kota Yogyakarta)”**.

Dengan terselesaikannya skripsi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1, maka berakhir pula status mahasiswa dalam program studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Untuk berada diposisi ini sampai saat ini tentulah tidak dalam waktu singkat dan tanpa adanya berbagai kendala. Banyak pihak-pihak yang telah berbaik hati

membimbing, mengarahkan, mendukung dan membantu penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang tulus kepada :

1. Kedua orangtua penulis, Bapakku Sigit Purnawan dan Ibuku Tirah Budiningsih. Orang tua terhebat yang telah mengiringi langkah penulis dengan restu dan kasih sayangnya. Selalu memberikan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lulus dengan tepat waktu.
2. Bapak Yunan Najamudin, Drs, M.B.A. selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih, untuk segala arahan dan kesabaran selama membimbing penulis. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama bimbingan. Semoga bapak semakin sukses dan tetap istiqomah dalam dunia akademik.
3. Terimakasih kepada seluruh akademisi Universitas Islam Indonesia. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D selaku Rektor UII. Bapak Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi UII. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak, CA., CMA, selaku Ketua Program studi Akuntansi dan seluruh jajaran yang berada di kemahasiswaan UII serta civitas akademik FE UII. Penulis ucapkan banyak terimakasih atas bimbingan dan bantuannya selama ini.
4. Sahabat SMA penulis yaitu Puguh Dharmawan. Adistra Kusuma, Merlangen Enfani, dan Rizaldy Zulfiqar terimakasih selalu ngomel kalo aku malas-malasan, berkat dukungan kalian akhirnya skripsi ini jadi juga.

5. Rosa Palmastuti le sister from another mother terimakasih telah membagi segala ilmu kehidupan sosial dan terus memberi pencerahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga thesis anda segera selesai!
6. *Last but not least*, terimakasih untuk pacarku Muhammad Sungkar yang selalu mendengarkan semua keluh kesah dan selalu mengajarku untuk melihat segala hal dari sisi positif. *Thanks for just being you, I'm sorry.*
7. Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Sangat penulis sadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya penulis membuka diri atas segala bentuk kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, penulis undur diri untuk melanjutkan jejak langkah yang harus ditapaki. Mohon maaf bila banyak kesalahan pada diri penulis.

Billahitaufik wal hidayah..

Wassalamualaikum Wr . Wb

Yogyakarta, 13 April 2018

Amara Cinthia Gebby

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiii
<i>Abstract</i>	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Atribusi.....	12
2.1.2 <i>Theory of Planned Behaviour</i> (TPB).....	13
2.1.3 Pengertian Perpajakan.....	14
2.1.4 Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan.....	24
2.1.5 Sosialisasi Perpajakan.....	24
2.1.6 Pengertian Zakat	25
2.1.7 Perpajakan dalam Pandangan Islam.....	31
2.1.8 Persamaan Pajak dan Zakat	32
2.1.9 Undang-undang No 23 Tahun 2011.....	33
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	35
2.3 Hipotesis Penelitian.....	37
2.4 Kerangka Konsep.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Sifat Penelitian	45
3.3 Populasi dan Sampel	45
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	47
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	48
3.5.1 Variabel Independen (X)	48
3.5.2 Variabel Dependen (Y).....	49
3.6 Metode Analisis Data.....	54
3.6.1 Uji Kualitas Data	54

3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	55
3.6.3 Analisis Regresi	56
3.6.4 Skala Pengukuran	57
3.6.5 Pengujian Hipotesis	57
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Uji Validitas dan Reabilitas	58
4.2 Analisis Subjek Penelitian	63
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	67
4.4 Analisis Regresi Berganda.....	70
4.5 Uji Hipotesis	74
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	81
DAFTAR REFERENSI	82
LAMPIRAN.....	86



DAFTAR TABEL

Tabel 3.5.2	Tabel Definisi Operasional Variabel	49
Tabel 4.1.2.1	Hasil Uji Validitas (X)	59
Tabel 4.1.2.2	Hasil Uji Validitas (Y)	61
Tabel 4.1.3.1	Hasil Uji Reliabilitas (X)	62
Tabel 4.1.3.2	Hasil Uji Reabilitas (Y)	62
Tabel 4.2.1	Analisis Karakteristik Responden	63
Tabel 4.2.2	Gambaran Umum Responden	66
Tabel 4.3.1	Uji Normalitas	68
Tabel 4.3.2	Uji Multikolinieritas	69
Tabel 4.3.3	Uji Autokorelasi	70
Tabel 4.4.1	Analisis Regresi Berganda (Y1)	71
Tabel 4.4.2	Analisis Regresi Berganda (Y2)	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Penelitian	44
------------	------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	: Draft Wawancara
Lampiran 3	: Tabulasi Data Responden
Lampiran 4	: Statistik Deskriptif Responden
Lampiran 5	: Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
Lampiran 6	: Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran 7	: Hasil Uji Regresi Berganda

ABSTRACT

Tax is being the most important sector in a country especially developed country like Indonesia. Tax is one of the biggest income for Indonesia to build the nation to be a better country. Because of its high demand proportion, the government is struggling to collect the tax to full fill the demand. From the tax problem then came along another problem for moeslem tax payer who has the obligstion to pay zakat as well. Bad managemenet for both tax and zakat will lead a chaotic problem in this income of the nation. This research will focused on the factor why people doesn't want to pay their obligation. This research will use a statistic analysis descriptive aproachto determine the factors. This research aims to develop more effort for the government to full fill both tax sector and zakat.

Keywords: tax, zakat, comprehension, awareness, and compliance



ABSTRAK

Pajak menjadi salah satu sektor terpenting bagi suatu Negara khususnya Negara berkembang seperti Indonesia. Pajak merupakan salah satu penerimaan terbesar bagi Negara guna menunjang pembangunan Negara. Sulitnya untuk memenuhi pajak menjadi masalah utama di Indonesia karena besarnya tanggungan yang harus diterima. Disisi lain dari besarnya pajak yang harus didapat wajib pajak muslim memiliki beban ganda atas zakat yang juga sama pentingnya. Pada penelitian ini akan membahas tentang pentingnya pajak dan zakat serta bentuk pengelolaan yang baik dari keduanya agar dapat membantu menunjang pembangunan Negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman serta kesadaran wajib pajak muslim terhadap pentingnya membayar pajak dan zakat. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa hanya factor kesadaran zakat yang berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

Kata kunci : Pajak, zakat, pemahaman, kesadaran, kepatuh



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini pajak merupakan sektor yang terpenting bagi suatu Negara. Pesatnya perkembangan ekonomi sekarang ini membuat pajak menjadi sumber penerimaan terbesar di dalam suatu Negara. Penerimaan pajak juga salah satu sumber yang utama dalam pembiayaan rutin pemerintah dan pembiayaan infrastruktur Negara hingga sekarang. Salah satunya di Negara Indonesia. Namun setiap tahunnya penerimaan pajak di Indonesia selalu tidak memenuhi target yang di harapkan. Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi tahun 2018 menurut data dari KPP Pratama Kota Yogyakarta ada 25.399, dan belum seluruh Wajib Pajak memenuhi kewajibannya. Hal tersebut sangat disayangkan karena mengingat bahwa pajak tersebut digunakan untuk pembiayaan Negara.

Minimnya penerimaan pajak pada suatu negara dapat berakibat sulitnya pemerintah dalam membiayai penyelenggaraan Negara, termasuk juga dalam penyediaan jasa publik, seperti sektor pendidikan, kesehatan, transportasi, dan lain-lainnya. Sehingga memicu pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan dari pajak untuk terpenuhinya pembiayaan tersebut.

Misi utama Direktorat Jendral Pajak adalah misi fiskal yaitu menghimpun penerimaan pajak berdasarkan undang-undang perpajakan yang

dapat menambah independensi dalam pembiayaan pemerintah serta dilaksanakan secara efektif dan efisien (Suryadi, 2006). Hal tersebut dilakukan karena masih kurangnya penerimaan dari pajak untuk pembiayaan infrastruktur Negara.

Pada undang-undang nomor 28 tahun 2007 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dalam pelaksanaannya, menjelaskan bahwa fungsi pengawasan sekaligus pembinaan merupakan konsekuensi dari pemberian kepercayaan kepada Wajib Pajak tersebut. Sehingga Wajib Pajak percaya untuk membayarkan pajaknya. Kemudian, Direktorat Jendral Pajak juga melaksanakan upaya untuk meningkatkan penerimaan pajak, yang saat ini masih rendah.

Kemauan Wajib Pajak untuk membayar pajak menurut Tatiana dan Priyo (2009) merupakan kunci utama dalam rangka mengoptimalkan penerimaan pajak. Kemauan untuk membayar bisa dikatakan sebagai suatu nilai yang rela dikorbankan oleh seseorang yang telah ditetapkan dengan peraturan dimana nilai tersebut digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) secara langsung.

(Gozali, 1976 dalam Pudji, 2002) pada penelitian tersebut menjabarkan arti kesadaran yang berarti adalah seseorang berkenan untuk melakukan sesuatu yang sebagai kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat. Disisi lain tingkat pemahaman tentang peraturan perpajakan juga berpengaruh dalam tingkat kemauan untuk membayar pajak. Sehingga ketika masyarakat

memahami tentang peraturan perpajakan maka masyarakat pun dapat mematuhi aturan perpajakan. Dalam arti lain Wajib Pajak yang mengetahui dan memahami peraturan perpajakan mempengaruhi untuk patuh dalam membayar pajak (Utami, *et al.*, 2012).

Dalam buku yang ditulis oleh Damanhur (2006: 24) mengatakan bahwa peranan pajak sangat penting dalam penerimaan Negara, selain itu sebagai umat Islam sadar juga arti peranan zakat. Sehingga untuk dua hal tersebut butuh dikelola dengan tepat. Jika pengelolaan pada dua hal tersebut tidak di perhatikan dengan benar maka tidak akan menguntungkan bagi pembangunan nasional. Salah satu hal yang disebabkan oleh pengelolaan yang tidak tepat adalah pembebanan ganda atas kewajiban membayar pajak dan zakat.

Bersamaan dengan meningkatnya kebutuhan Negara dalam memenuhi pembiayaan infrastruktur Negara saat ini, pajak yang dibebankan kepada warga Negara tersebut seakan mencekik Wajib Pajaknya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya hal tersebut terjadi akibat pemerintah masih memanfaatkan pajak sebagai pendapatan utama Negara. Berbeda dengan konsep pandangan Islam dalam pendapatan Negara yang di dapatkan. Dalam Islam suatu Negara hanya memungut pajak ketika *Baitul Mal* kosong dan tidak dapat membiayai berbagai kebutuhan Negara seperti penyediaan fasilitas bagi warganya hal tersebut di jelaskan oleh Abdul Qadim Zallum dalam kitabnya *Al-Amwal fi Daulah Al- Khilafah*. (Gusfahmi, 2007:31-32)

Seperti yang dijelaskan Abdul Qadim Zallum, unsur-unsur pajak dilihat dari perspektif syariah Islam yaitu; diwajibkan oleh Allah SWT, obyeknya harta, tujuannya untuk membiayai kebutuhan umat muslim, diberlakukan karena kondisi khusus/darurat yang harus segera di atasi oleh *Ulil Amr*. Hal yang disebutkan diatas juga harus sejalan dengan prinsip penerimaan Negara menurut sistem ekonomi Islam yaitu adalah untuk memerintahkan setiap sumber pendapatannya dan pemungutannya harus ada *nash* (Al-quran dan Hadits) yang didasarnya, pemisahan sumber pendapatan dari umat muslim dan non-muslim, sistem pemungutan zakat hanya untuk golongan makmur dan tidak boleh membebani lebih, serta adanya tuntutan kemaslahatan umum. (Gusfahmi, 2007:33)

Maka dari itu *Dharibah* (pajak) dalam perspektif Islam bersifat sementara hanya saat *Baitul Mal* kosong, jika sudah tidak diperlukan maka pajak akan dihapus. Lalu banyaknya yang dipungut untuk pembiayaan umat muslim sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan (tidak lebih). Beda dengan pajak konvensional yang membebani pajak setiap tahunnya karena merupakan pendapatan utama sebuah Negara. (Gusfahmi, 2007:34-35). Karena di dalam Islam pajak itu dilarang. Terdapat dasar hukum agama yang melarang pemungutan pajak dalam islam, salah satunya ada pada Hadits Nabi Muhammad SAW yaitu: “Sesungguhnya pelaku/pemungut pajak (diazab) di neraka” (HR Ahmad 4 /109, Abu Dawud kitab Al-Imarah:7)

Dalam konsep Islam penerimaan Negara salah satunya adalah dari zakat, namun dalam pengalokasiannya hanya untuk delapan golongan yang

telah diatur dalam perintah agama. Kemudian untuk pembiayaan lainnya, penerimaan suatu Negara bisa didapat dari *Ghanimah* (hasil dari kemenangan perang) dan *khumus*, *kharaj* (pajak bumi/tanaman), *fa'I* (harta rampasan), *jizyah* (pajak dari non-muslim untuk perlindungan), dan tebusan tawanan perang. (Amalia, 2009)

Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam, pernyataan tersebut tertulis pada UU no 23 tahun 2011 pasal 1 tentang pengelolaan zakat. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang diwajibkan kepada setiap muslim. Zakat adalah salah satu keutamaan dalam islam, hal ini di karenakan bahwa zakat memiliki fungsi ganda yaitu sebagai ibadah *fadiyyah* atau individual untuk menjaga hubungan dengan Alloh SWT dan sebagai ibadah *muammalah ijtimaiyyah* atau sosial dalam rangka menjalin hubungan dengan sesama manusia. (Qadir, 1998 dalam Mawarni, 2016)

Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan 87,2% penduduk di Indonesia adalah umat muslim. Dengan jumlah penduduk yang mayoritas muslim, hal ini tentu juga akan berpengaruh dengan penerimaan pajak dan permasalahan yang sedang dihadapi sekarang. Dalam hal ini berarti jika pajak bukan merupakan suatu kewajiban keagamaan maka menjadikan pajak dan zakat bagi umat muslim adalah dualisme pemungutan, dimana seorang Wajib Pajak (*tax payer*) juga merupakan seorang Wajib Zakat (*muzaki*). (Gusfahmi, 2011: 7). Jika masyarakat pada umumnya masih belum patuh untuk

membayarkan pajaknya sama halnya jika terdapat pembebanan ganda atas kewajiban pajak dan zakat pada umat muslim.

Pembebanan ganda tersebut dapat menimbulkan masalah baru yaitu ketidakpatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya. Berkaca dari Negara sebelah, Malaysia sudah menerapkan peraturan zakat sebagai pengurang pajak penghasilan pada tahun 1978 dan peraturan tersebut terus di kembangkan sehingga hasil dari pendapatan zakat dan pajak pun meningkat secara bersamaan menurut dari jurnal yang ditulis oleh Beik (2007). Zakat bisa menjadi pengurang langsung pajak penghasilan dapat juga membantu mengentaskan kemiskinan jika dikelola dengan benar oleh badan amil yang terpercaya. Hal ini dapat menjadi suatu bahan pertimbangan oleh pemerintah Indonesia untuk menerapkan peraturan tersebut dalam rangka menunjang perekonomian dan peningkatan pembangunan Negara.

Kesadaran membayar zakat dapat memacu kesadaran membayar pajak. Kemudian berdasarkan dari landasan UU No 38 tahun 1999, aturan tersebut di pertegas lagi dan di atur dalam UU No 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pada pasal 22 yang tertulis “Zakat yang dibayarkan oleh muzaki kepada BAZNAS atau LAZ dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Berarti bukti dari pembayaran zakat pada dasarnya dapat di lampirkan ketika membayar pajak dan bisa menjadi pengurang pajak.

Dengan banyaknya peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pengelolaan zakat dan hubungannya dengan pajak agar tidak terjadi pembebanan ganda seharusnya dapat meningkatkan kepatuhan para Wajib

Pajak yang beragama Islam untuk membayar pajak. Namun peraturan tersebut masih belum dilaksanakan secara maksimal di Indonesia. Wajib pajak yang beragama Islam biasanya masih berpikiran untuk membayar zakat dahulu dan lebih mengesampingkan kewajibannya membayar pajak, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan belum paham akan peraturan serta pentingnya pajak dan zakat.

Seperti uraian yang telah dijelaskan di atas maka penulis terinspirasi untuk memberi judul **“Pengaruh Pemahaman Pajak, Kesadaran Membayar Pajak, Pemahaman Zakat, dan Kesadaran Membayar Zakat Terhadap Kepatuhan Pajak dan Kepatuhan Zakat (Studi terhadap Wajib Pajak Muslim yang Terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta)**



1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman wajib pajak muslim tentang pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak?
2. Apakah kesadaran wajib pajak muslim tentang pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Pajak?
3. Apakah pemahaman wajib pajak muslim tentang zakat berpengaruh terhadap kepatuhan pajak?
4. Apakah kesadaran wajib pajak muslim tentang zakat berpengaruh terhadap kepatuhan pajak?
5. Apakah pemahaman wajib pajak muslim tentang pajak berpengaruh terhadap kepatuhan zakat?
6. Apakah kesadaran wajib pajak muslim tentang pajak berpengaruh terhadap kepatuhan zakat?
7. Apakah pemahaman wajib pajak muslim tentang zakat berpengaruh terhadap kepatuhan zakat?
8. Apakah kesadaran wajib pajak muslim tentang zakat berpengaruh terhadap kepatuhan zakat?

1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pemahaman wajib pajak muslim tentang pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.
2. Untuk mengetahui apakah kesadaran wajib pajak muslim tentang pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.
3. Untuk mengetahui apakah pemahaman wajib pajak muslim tentang zakat berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.
4. Untuk mengetahui apakah kesadaran wajib pajak muslim tentang zakat berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.
5. Untuk mengetahui apakah pengetahuan wajib zakat muslim tentang pajak berpengaruh terhadap kepatuhan zakat.
6. Untuk mengetahui apakah kesadaran wajib pajak muslim tentang pajak berpengaruh terhadap kepatuhan zakat.
7. Untuk mengetahui apakah pemahaman wajib pajak muslim tentang zakat berpengaruh terhadap kepatuhan zakat.
8. Untuk mengetahui apakah kesadaran wajib zakat muslim tentang zakat berpengaruh terhadap kepatuhan zakat.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas serta setiap penelitian menghasilkan suatu tujuan tertentu, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Bagi kantor pajak, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan peraturan UU No 23 Tahun 2011 agar bisa terlaksana secara maksimal dan dapat meningkatkan kepatuhan pajak.
2. Bagi BAZNAS atau Lembaga Amil Zakat, penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan pelaksanaan UU No 23 Tahun 2011 agar bisa mendorong wajib pajak untuk tak hanya sekedar membayar zakat tapi juga dapat meringankan membayar pajak.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pemahaman, dan kemampuan tentang pengaruh pemahaman pajak dan zakat serta kesadaran terhadap kepatuhan pajak.
4. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi peneliti lain yang akan meneliti hal yang sama.

1.5. Sistematika Penelitian

1.5.1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

1.5.2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai tentang teori-teori yang berkaitan dengan pajak, zakat, dan undang-undang yang berlaku dalam pelaksanaan zakat sebagai pengurang penghasilan kena pakak.

1.5.3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel, jenis, dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi variable penelitian serta pengukurannya, kerangka penelitian, teknik pengujian data dan pengujian hipotesis, metode analisis data, model penelitian, dan hipotesa operasional.

1.5.4. BABIVANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang uraian deskripsi objek penelitian, analisis data, dan intepretasi hasil penelitian.

1.5.5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian yang dilakukan serta memberikan saran untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Atribusi

Fritz Heider pada tahun 1958 mengemukakan tentang teori atribusi dan kemudian dikembangkan oleh Harold Kelly pada tahun 1972 (Susherdianto, 2014). Fritz Heider sebagai pemrakarsa teori atribusi mengatakan bahwa teori atribusi merupakan teori yang mendeskripsikan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. (Luthans, 2005).

Gagasan utama dari teori atribusi merupakan proses pembentukan kesan, maksudnya adalah teori atribusi yaitu suatu individu yang memiliki konklusi tentang faktor yang berpengaruh pada sikap. (Kelley 1973 dalam Kamil 2015).

Aspek-aspek dari luar dan dari dalam yang mungkin bisa berpengaruh bagi seseorang untuk patuh atau tidak terhadap pajak, contohnya pengaruh faktor internal: pengetahuan akan peraturan perpajakan, dan bagaimana pengenaan sanksi pajak sesuai peraturan perundangan yang berlaku, sedangkan pengaruh faktor eksternal adalah bagaimana fiskus melakukan pelayanan pajak (Susherdianto, 2014).

2.1.2. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen yang pada awalnya adalah teori rasional. TPB adalah teori yang digunakan untuk mengukur niat perilaku sebagai prediksi perilaku yang menggambarkan hubungan antara keyakinan (*beliefs*), Sikap (*Attitudes*), perilaku (*behavior*) dan *perceived behavior control*. *Perceived behavior control* merupakan keyakinan seseorang tentang sejauh mana taraf kesulitan atau kemudahan dalam mewujudkan perilaku tertentu. *Perceived behavior control* dapat mempengaruhi perilaku secara langsung, tanpa bergantung pada sikap dan norma subjektif (Dayakisni & Hudaniah, 2012).

Sikap terhadap perilaku sebagai faktor personal, dipengaruhi oleh keyakinan individual akan akibat jika melakukan perilaku tersebut (*behavioral beliefs*) dan dipertimbangkan berdasarkan sejumlah penilaian individu akan hasil yang diperolehnya jika melakukan perilaku tersebut (*outcome evaluation*). Norma subjektif sebagai faktor sosial dipengaruhi oleh sejumlah persepsi atau keyakinan individu akan harapan sosial atau pihak lain agar ia melakukan perilaku tersebut (*normative beliefs*) dan dipertimbangkan berdasarkan motivasi individu yang bersangkutan untuk mematuhi harapan-harapan yang dirasakannya dari pihak lain (*motivation to comply*).

Peneliti menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan pengaruh perilaku tax compliance Wajib Pajak Orang Pribadi.

Model TPB yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan penjelasan, bahwa perilaku tidak patuh (*noncompliance*) wajib pajak sangat dipengaruhi oleh variabel sikap, norma subjektif dan kontrol keperilakuan yang dipersepsikan. Dalam hal ini variabel sikap dan kontrol keperilakuan diwakilkan oleh tingkat pemahaman dan umur individu, sedangkan norma ditunjukkan dengan kesadaran atau kemauan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya.

2.1.3. Pengertian Perpajakan

Undang-Undang No 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi “Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”(Resmi, 2011)

Dalam buku Siti Resmi (2011:1) terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan pajak, salah satunya yaitu Rochmat Soemitro menjelaskan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara yang berlandaskan undang-undang dan dapat dipaksakan dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan yang digunakan untuk

membayar keperluan umum. Kemudian penjelasan tersebut disempurnakan menjadi pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan “surplus”-nya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*. Sedangkan menurut N.J. Fledmann mengatakan bahwa pajak dapat di artikan sebagai prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa yang berdasarkan pada norma-norma yang ditetapkan secara umum, serta tanpa adanya kontraprestasi atau jasa timbal balik dan semata-mata digunakan untuk membaar pengeluaran-pengeluaran umum.

2.1.3.1. Ciri-Ciri Pajak

Dalam buku Siti Resmi (2011:2) ada beberapa ciri – ciri pajak yang terkandung dalam pengertian pajak. Ciri yang pertama adalah pajak yang dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya. Kemudian yang kedua adalah dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah. Selanjutnya pajak dipungut oleh Negara, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Ciri-ciri yang terakhir adalah pajak diperuntukan bagi pengeluaran pemerintah yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus atau lebih, digunakan untuk membiayai *public investment*.

2.1.3.2. Fungsi Pajak

Pajak dapat berfungsi sebagai dua macam yaitu, sebagai Fungsi Penerimaan atau sumber keuangan Negara (*Budgeter*). Maksudnya adalah pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Sebagai contoh: dimasukkannya pajak dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri. Fungsi yang kedua adalah sebagai pengatur (*Regularene*) berarti fungsi disini adalah pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi. Sebagai contoh: dikenakan pajak yang lebih tinggi terhadap minuman keras, dapat ditekan. Demikian pula terhadap barang mewah. (Resmi, 2011)

2.1.3.3. Tata Cara Pemungutan Pajak

Dalam buku Siti Resmi (2011:8) dijelaskan bahwa terdapat tiga tata cara pemungutan pajak. Tata cara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Stelsel pajak
 - a. Stelsel Nyata (Riil)

Stelsel ini menyatakan bahwa pemungutan pajak didasarkan pada objek yang sesungguhnya terjadi (untuk PPh maka objeknya adalah penghasilan). Sehingga pemungutan pajaknya baru dapat dilakukan

pada akhir tahun pajak, yaitu setelah semua penghasilan yang sesungguhnya dalam suatu tahun pajak diketahui.

b. Stesel Anggapan (Fiktif)

Stesel ini menyatakan pemungutan di ambil berdasarkan pada suatu anggapan yang di atur oleh undang-undang. Contohnya, penghasilan suatu tahun sama dengan penghasilan tahun sebelumnya sehingga pajak yang terutang pada suatu tahun juga dianggap sama dengan pajak terutang tahun sebelumnya.

c. Stesel Campuran

Stesel ini menyatakan bahwa pemungutan pajak didasarkan pada kombinasi antara stesel nyata dan stesel anggapan. Jadi pada awal tahun perhitungan pajak yang terhutang di hitung dari besaran suatu anggapan kemudian pada akhir tahun di hitung berdasarkan keadaan sesungguhnya.

2. Asas Pemungutan Pajak

a. Asas Domisili

Asas ini menyatakan bahwa Negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan Wajib Pajak yang bertempat tinggal di wilayahnya, baik penghasilan dalam negeri maupun luar negeri.

b. Asas Sumber

Asas ini menyatakan bahwa Negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber di wilayahnya tanpa memerhatikan wilayah tempat tinggal Wajib Pajak.

c. Asas Kebangsaan

Asas ini menyatakan bahwa pengenaan pajak dihubungkan dengan kebangsaan suatu Negara. Maksudnya pajak berkebangsaan asing di Indonesia dikenakan atas setiap orang asing yang bukan berkebangsaan Indonesia tetapi bertempat tinggal di Indonesia.

3. Sistem Pemungutan Pajak

a. *Official Assessment System*

System pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparatur perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam system ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya ada di tangan para aparatur pajak.

b. *Self Assessment Sytem*

System pemungutan pajak yang memberi wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Berarti Wajib Pajak memiliki kewenangan penuh untuk menghitung dan memungut pajak terutang.

c. *With Holding System*

System pemungutan pajak yang memeberi wewenang kepada pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan besarnya pajak terutang oleh Wajib Pajak sesuai peraturan perundang-undangan. Penunjukan pihak ketiga juga dilakukan sesuai peraturan yang berlaku.

2.1.3.4. Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP)

Berdasarkan Undang-Undang No.36 tahun 2008 tentang PPh (Pajak Penghasilan) peraturan tersebut adalah perubahan keempat atas UU Nomor 7 tahun 1983, maka wajib pajak orang pribadi dapat di bagi menjadi delapan yaitu:

1. Wajib pajak orang pribadi yang semata-mata menerima penghasilan dari pekerjaan. Contoh: Pegawai swasta, karyawan, PNS
2. Wajib pajak orang pribadi yang semata-mata menerima penghasilan dari Usaha. Contoh: Pengusaha toko besi, Pengusaha Industri.
3. Wajib pajak orang pribadi yang semata-mata menerima penghasilan dari Pekerjaan bebas. Contoh: Dokter, Notaris, Akuntan, Konsultan.
4. Wajib pajak orang pribadi yang semata-mata menerima penghasilan lain yang tidak bersifat final. Contoh: sehubungan dengan pemodalan seperti Bunga pinjaman, royalti.
5. Wajib pajak orang pribadi yang semata-mata menerima penghasilan yang bersifat final. Contoh: seperti Bunga deposito, hadiah undian.
6. Wajib pajak orang pribadi yang semata-mata menerima penghasilan yang bukan objek pajak. Contoh: Seperti bantuan, sumbangan, zakat.
7. Wajib pajak orang pribadi yang semata-mata menerima penghasilan dari luar negeri. Contoh: Seperti bunga, royalti PPh Pasal 24, usaha yang memiliki cabang di luar negeri.

8. Wajib pajak orang pribadi yang menerima penghasilan dari berbagai sumber. Contoh: Seperti Pegawai swasta tetapi juga mempunyai usaha rumah makan, PNS tetapi membuka praktek dokter. Apoteker dan juga memiliki apotek sendiri.

2.1.3.5. Pajak Penghasilan (PPh)

Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan terhadap Subjek Pajak atas penghasilan yang diterima dalam suatu tahun pajak. (Resmi, 2011). Peraturan perundang-undangan perpajakan yang mengatur tentang pajak penghasilan yang berlaku sejak 1 Januari 1984 adalah Undang-undang No 7 Tahun 1983. Sebelumnya pengenaan pajak yang berhubungan dengan penghasilan disebut Pajak Perseroan (Ord. PPs 1925), Pajak Kekayaan (Stb 1932), Pajak Pendapatan (Ord.PPd 1944), Pajak Penjualan (UU No. 19 Drt. Th. 1951). (Resmi, 2011)

Sosial ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional dan globalisasi serta reformasi di berbagai bidang telah berkembang pesat, maka dari itu perlu di lakukan perubahan peraturan perundang-undangan tersebut untuk meningkatkan kegunaan dan efisiensi dari aturan tersebut dalam rangka mendukung kebijakan pembangunan nasional khususnya di bidang ekonomi. Undang-undang No 7 Tahun

1983 telah beberapa kali dirubah. Setelah perubahan yang ke empat maka terbetuk UU No 36 Tahun 2008.(Resmi, 2011)

Dalam buku Siti Resmi (2011:40) menjelaskan tentang jenis Pajak Penghasilan yang pembayarannya melalui pemotongan/pemungutan yaitu, PPh Pasal 21, PPh Pasal 22, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 ayat (2), PPh Pasal 15, PPN, dan, PPnBM.

2.1.3.6. Kepatuhan Perpajakan

Menurut Ajzen dalam Khilmi (2009) intensi adalah acuan atau pemicu dari sebuah perilaku yang nampak. Intensi bisa memprediksi dengan tepat berbagai kecenderungan perilaku. Dalam hal ini intensi dianggap dapat menjadi pemicu yang perdidktif untuk perilaku patuh seseorang, yaitu perilaku membayar pajak.

Menurut James, *et al* seperti yang dijelaskan dalam Gunadi (2005) pengertian kepatuhan pajak (*tax compliance*) adalah wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan, atau pun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi. (dalam Santoso, 2008),

Dalam penelitian Handayani (2009), indikator yang digunakan untuk mengukur kepatuhan wajib pajak adalah: wajib pajak mengisi formulir SPT dengan benar, lengkap dan jelas, melakukan perhitungan dengan benar, melakukan pembayaran tepat waktu, dan tidak pernah menerima surat teguran.

2.1.2.7. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran yaitu dimana keadaan seseorang sehubungan dengan mengetahui dan paham, sedangkan pajak adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan segala peraturan dan pengertian perpajakan. Maka dari penjelasan diatas kesadaran perpajakan adalah situasi atau keadaan seseorang mengetahui dan memahami tentang perpajakan. Penilaian positif mengenai penggunaan fungsi pajak terhadap Negara dapat menggerakkan wajib pajak untuk membayarkan pajaknya. (Suyatmin, 2004)

Menurut Manik Asri (2009) Wajib pajak memiliki kesadaran jika sesuai Wajib Pajak mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan, fungsi pajak untuk pembiayaan negara. Serta memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Juga memahami fungsi pajak untuk

pembiayaan Negara, dan dapat menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela dan benar.

2.1.4. Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 2003, Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya. (Utami *et al*, 2012)

Pengetahuan adalah hasil kerja fikir (penalaran) yang merubah tidak tahu menjadi tahu dan menghilangkan keraguan terhadap suatu perkara. Mereka juga menguraikan beberapa indikator bahwa wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan (Widayati dan Nurlis, 2010)

Meningkatnya pengetahuan perpajakan akan membuat semakin meningkat pula tingkat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak (Rohmawati *et al*, 2013). Dengan pahamiannya wajib pajak tentang perpajakan akan membuat sistem *self assesment* yang dicanang pemerintah akan berhasil. Semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman wajib pajak, maka wajib pajak dapat menentukan perilakunya dengan lebih baik dan sesuai dengan ketentuan perpajakan. (Nugroho, 2012)

2.1.5. Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi adalah proses belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berfikir, merasakan dan bertindak dimana

semua itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif (Wurianti *et al*, 2015:6).

Sosialisasi bisa menjadi pengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Meningkatnya aktifitas sosialisasi maka kepatuhan pajak juga akan meningkat (Adiyati, 2009). Menurut Jannah (2016:46) melalui sosialisasi pajak yang intensif dapat meningkatkan pengetahuan calon wajib pajak mengenai semua hal yang berkaitan dengan perpajakan. Tanpa adanya sosialisasi yang efektif kepada wajib pajak maka wajib pajak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Kurangnya pengetahuan dan wawasan karena rendahnya sosialisasi perpajakan akan menyebabkan mereka tidak memahami bagaimana caranya melaksanakan kewajiban perpajakan dan pada akhirnya tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya, dan hal tersebut berdampak pada penerimaan pajak Negara (Wardani dan Wati, 2018). Jika pemerintah berhasil dalam menjalankan sosialisasi perpajakan, maka masyarakat akan lebih memahami pengetahuan perpajakan dan kepatuhan wajib pajak juga meningkat. Hal ini didukung dengan penelitian Widowati (2014).

2.1.6. Pengertian Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang kewajibannya bersifat mutlak atas harta kekayaan seseorang

menurut aturan yang telah diatur dalam Al Quran dan Hadist. Dalam konteks Negara modern, zakat bukanlah pajak yang merupakan salah satu sumber pendapatan Negara. Zakat dipandang sebagai sarana penghubung sosial antara manusia dengan manusia lain, yang memiliki peranan sangat penting sebagai sarana distribusi penghasilan dalam menyusun kehidupan yang sejahtera dan berkeadilan di dalam sebuah Negara. Kedudukan zakat dalam Islam merupakan suatu keunggulan dalam sistem agama Islam. Zakat menggambarkan perwujudan kekuatan seorang muslim dalam kehidupan bermasyarakat. Hal itu di ungkapkan oleh Apriliana (2010:1)

Zakat profesi (*Kasbuk- 'Amal wal-Mihan al-Hurrah*) adalah zakat upah buruh, gaji pegawai, dan uang jasa wiraswasta. Dengan demikian menurut Qardawi maksudnya adalah *kasbul- 'amal* merupakan seseorang yang bekerja dengan mendapatkan upah. Sedangkan yang dimaksud dengan *al-minahul-hurrah* adalah pekerjaan bebas, tidak terikat pada orang lain, seperti pekerjaan seorang dokter, swasta, pemborong, pengacara, seniman, penjahit, tukang kayu dan lain sebagainya.

2.1.6.1. Fungsi Zakat

Dalam hadits riwayat Imam Bukhori dari Anas RA, Rasulullah SAW bersabda:

“Tidak dikatakan / (tidak sempurna) iman seseorang sehingga ia mencintai saudaranya, seperti ia mencintai dirinya sendiri .“ (H.R Bukhari).

Dari hadis diatas, jika di kaitkan dengan peran zakat, melalui zakat tersebut, maka terjalinlah persaudaraan yang erat, dan akan menunjang terwujudnya sistem kemasyarakatan islam yang berdiri atas prinsip- prinsip *ummatan wahidan* (umat yang bersatu).

2.1.6.2. Dasar Hukum Zakat

Zakat juga di jelaskan di dalam Al-quran dan hadist. Terdapat beberapa ayat dan hadist yang menjelaskan tentang zakat. Ayat-ayat tersebut menjelaskan pentingnya zakat berdasarkan fungsi dan tujuan serta peran dalam Islam. Berikut beberapa ayat dan hadist yang menjelaskan tentang zakat:

1. Surat Al-Baqarah ayat 43 dan 277

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ مِنْ بَعْدِ مَا أَهْلَكْنَا الْقُرُونَ الْأُولَى
بَصَائِرَ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'"(Al-Baqarah-43)

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا
الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala disisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati"(Al-Baqarah-277)

2. Surat At-Taubah ayat 60 dan 103

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمَوْلَافَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu

ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”(At-Taubah-60)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”(At-Taubah-103)

3. Hadits-Hadist Tentang Zakat

زَكَاةً وَسَلَامًا عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ فَرَضَ الْفِطْرَ طَهْرَةً
مِنَ اللَّصَائِمِ وَطُعْمَةً وَالرَّفَقَةِ الْغَوِيِّ لِلْمَسَاكِينِ

Artinya: “Rasulullah Saw mewajibkan zakat fitrah untuk mensucikan diri orang puasa dari perbuatan sia-sia (al-

laghw) dan perkataan kotor (ar-rafats), sekaligus untuk memberi makan orang-orang miskin.” (HR. Abu Daud)

عَنْهُمَا اللَّهُ رَضِيَ عِبَّاسُ بْنُ عَيْنٍ: (نَبِيُّ أَنَّ اللَّهْصَلَى الْعَدْلَ يَهُ وَسَلَمَ
بَعَثَ رَضِيَ مُعَاذًا اللَّهُ عَنْهُ أَلَيْمَنَ إِلَى) وَفِيهِ، الْحَدِيثَ فَذَكَرَ: (اللَّهُ أَنَّ
فَتَرَأَى ضَعْفَهُمْ لَهُمْ أَمْوَالًا فِي صَدَقَةٍ، أَعْنِيَاهُمْ مِنْ تَوْخُدُ، فِي فَتَرَدُ
بِهِمْ فَقَرَا) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ

Artinya: “Dari Ibnu Abbas r. bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam mengutus Mu'adz ke negeri Yaman --ia meneruskan hadits itu-- dan didalamnya (beliau bersabda): "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka zakat dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir di antara mereka." Muttafaq Alaihi dan lafadznya menurut Bukhari. (HR.Bukhari)

2.1.6.3. Jenis Zakat

Pada dasarnya zakat dibagi menjadi 2, yaitu zakat fitrah(zakat jiwa/nafs) dan zakat maal(zakat harta). Zakat fitrah berasal dari kata fitrah yang memiliki arti ciptaan, sifat asal, perasaan keagamaan, dan perangai. Zakat fitrah berarti memiliki makna kembali ke fitrah yaitu dengan menyucikan jiwa mereka dari dosa-dosa sehingga manusia itu menyimpang dari fitrahnya (Sari, 2006:21). Maka dari itu fungsi zakat fitrah adalah mensucikan diri untuk kembali ke fitrah.

Zakat bisa berupa beras atau bahan pokok yang ada di sekitar tempat tinggal *muzaki*, bisa juga berbentuk uang jika maslahat orang-orang fakir mengharuskan dikeluarkan zakat untuk mereka dalam bentuk uang, yaitu besarnya setara dengan nilai jual bahan pokok sebanyak satu

Sha' (2,5% atau 3,5 liter) menurut Ulama Mahzab Hanafi dan Mahzab Syafi'i. Zakat ini wajib dikeluarkan di bulan Ramadhan sebelum shalat Id, jika di keluarkan setelah shalat Id tidak dianggap sebagai zakat fitrah tetapi dianggap sebagai sedekah biasa (Sari, 2006:22)

Jenis zakat maal yang wajib di zakatkan adalah emas, perak, atau uang simpanan, harta perniagaan, hasil pertanian, hasil ternak, hasil tambang dan barang temuan, serta lainnya termasuk zakat profesi, saham, rejeki tidak terduga, atau hadiah. Besarnya zakat yang di keluarkan sama besarnya dengan zakat fitrah yaitu 2,5%.

2.1.7. Perpajakan dalam Pandangan Islam

Pada peradaban Islam dikenal dua lembaga yang menjadi dasar kesejahteraan masyarakat dan kemakmuranegara yaitu adalah lembaga zakat dan lembaga pajak karena bersifat wajib. Pada dasarnya. Pada hakikatnya zakat dan pajak memiliki dua landasan yang berbeda. Zakat lebih ditujukan pada ketentuan syariat Islam dan hukum Allah SWT baik dalam pemungutan dan kegunaannya. Disisi lain pajak lebih ditujukan pada peraturan perundang-undangan yang di tentukan oleh pemerintah dan sistematisnya meliputi pemungutan dan penggunaannya.

Pajak dan zakat bukan lah hal yang sama, tetapi membayar pajak yang dibebankan oleh Negara kepada warganya adalah

merupakan suatu kewajiban. (Andriani & Fathya, 2013) menurut hadits riwayat Fatimah binti Qais Tirmidzi:

رَحْمَنٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الطُّفَيْلِ عَنْ شَرِيكِ عَنْ أَبِي حَمْرَةَ عَنْ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْ
عَامِرِ الشَّعْبِيِّ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ فِي الْمَالِ حَقًّا
ذَا حَدِيثٌ إِسْنَادُهُ لَيْسَ بِذَلِكَ وَأَبُو حَمْرَةَ مَيْمُونُ الْأَعْوَرُ سِوَى الزَّكَاةِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا
يُضَعَّفُ وَرَوَى بَيَّانٌ وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ سَالِمٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ هَذَا الْحَدِيثُ قَوْلُهُ وَهَذَا أَصَحُّ

Sumber: <https://shareoneayat.com/hadits-tirmidzi-596.html>

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurahman telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin At Thufail dari Syarik dari Abu Hamzah dari ‘Amir Asy Asy Sya’bi dari Fatimah binti Qais dari Nabi Shalallahu ‘alaihi wa salam beliau bersabda:”Sesungguhnya pada harta ada kewajiban/hak (untuk dikeluarkan) selain harta zakat”.

Kewajiban yang dimaksud dalam hadits di atas adalah kewajiban social lainnya seperti pajak, infaq, sedekah sunnah, dan waqaf. Di dalam Islam diajarkan agar tidak menunaikan zakat saja, tetapi juga menghimbau untuk membayar pajak, menunaikan sedekah, dan lainnya yang dalam pemanfaatannya bisa sangat luas dan fleksibel (Andriani dan Fathya, 2013)

2.1.8. Persamaan Pajak dan Zakat

Banyak orang yang berasumsi bahwa zakat bisa dikatakan sebagai pajak. Bedanya pajak itu untuk Negara dan zakat itu suatu

tindakan yang mencerminkan ketaatan kepada Allah SWT. Jika di lihat secara garis besar pajak dan zakat memang memiliki beberapa persamaan. Salah satunya adalah zakat dan pajak bersifat mengikat wajib atas harta yang telah di tentukan kepada setiap penduduk negeri. Kemudian zakat dan pajak harus disetorkan pada lembaga resmi agar dapat dikelola secara maksimal dalam penggalangan dana dan penyalurannya. Berikutnya zakat dan pajak memiliki tujuan yang sama untuk untuk mengentaskan kemiskinan. Setelah itu dalam zakat dan pajak tidak disebutkan sebuah perjajian bahwa *muzaki* dan Wajib Pajak akan mendapat imbalan materi di dunia atau imbalan secara langsung. Terakhir dalam pengelolaan zakat dan pajak di atur oleh Negara (Achmad, 2012). Indonesia sendiri memiliki dua organisasi lembaga zakat yang di kelola oleh pemerintah yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Lembaga Amil Zakat memang dikelola oleh swasta namun telah disahkan oleh pemerintah.

2.1.9. Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Pasal 22 dan 23

Telah di jelaskan sebelumnya mengenai peraturan pengelolaan zakat yaitu pada Undang-undang no 38 tahun 1999. Dalam peraturan tersebut dijelaskan pada pasal 14 ayat 3 bahwa “zakat yang telah dibayarkan kepada badan amil zakat atau lembaga amil zakat dikurangkan dari laba/pendapatan sisa kena pajak dari wajib pajak yang bersangkutan sesuai dengan peraturan perundang-

undangan yang berlaku.” Kemudian sekarang sudah dirubah dan diatur melalui Undang-Undang No. 23 tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat yaitu dijelaskan dalam pasal 22 “Zakat yang dibayarkan oleh muzaki kepada BAZNAS atau LAZ dikurangkan dari penghasilan kena pajak” dan pasal 23 ayat 1 berbunyi “BAZNAZ atau LAZ wajib memberikan bukti setoran zakat kepada setiap muzaki” lalu ayat 2 berbunyi “Bukti setoran zakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak”.

Maka dari itu telah diatur dengan jelas bahwa zakat yang telah di bayarkan dapat mengurangi pajak penghasilan kena pajak dengan melampirkan bukti pembayaran yangdi keluarkan oleh badan amil atau lembaga amil. Namun tidak seluruh wajib pajak muslim mengetahui akan aturan tersebut karena kurangnya sosialisasi dan pengetahuan wajib pajak muslim tentang peraturan pengelolaan zakat dan belum banyak badan amil atau lembaga amil yang menjalankan peraturan tersebut. Selanjutnya pemerintah dengan badan amil dapat bekerja sama untuk menjelaskan serta memberikan sosialisasi tentang aturan tersebut.

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian secara empiris tentang factor yang mempengaruhi kepatuhan pajak telah diteliti oleh beberapa peneliti. Dasar penelitian tersebut adalah mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak.

Seperti yang dibahas dalam penelitian Widayati dan Nurlis (2010) dengan menggunakan analisis regresi berganda menjelaskan bahwa factor dari pemahaman dan pengetahuan tentang perpajakan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami, *et al* (2012) dengan menggunakan analisis regresi berganda, bahwa factor dari pengetahuan dan pemahaman berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak. Utami, *et al* (2012) juga menjelaskan bahwa adanya pengaruh kesadaran terhadap tingkat kepatuhan pajak.

Sedangkan pada penelitian Pangestu dan Rusmana (2012) dengan analisis regresi menjelaskan factor sikap serta control berperilaku yang di persepsikan berpengaruh pada niat Wajib Pajak dalam membayarkan pajaknya, beda dengan factor norma subyektif yang tidak mempengaruhi niatan untuk membayar pajak.

Handayani, *et al* (2012) dengan menggunakan analisis regresi berganda juga menyatakan bahwa factor dari tingkat pemahaman dan pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kemauan Wajib Pajak yang memiliki pekerjaan bebas dalam membayarkan pajaknya. Selain itu factor

dari kesadaran Wajib Pajak juga berpengaruh terhadap kemauan Wajib Pajak untuk membayarkan pajaknya. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa berarti Wajib Pajak yang paham dan mengetahui tentang kewajiban membayar pajak juga sadar akan kewajiban untuk membayar pajak.

Berbeda dengan penelitian Basri, *et al* (2012) yang meneliti factor kepatuhan pajak dengan menggunakan Theory of Planned Behaviour yang menunjukkan bahwa niat untuk patuh dan tingkat religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pajak. Berarti Wajib Pajak muslim yang memiliki tingkat religiusitas tinggi sadar akan pentingnya dalam kewajiban membayar pajak maupun zakat.

Idris dan Ayob (2011) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa sikap muzakki dipengaruhi oleh pemahaman dan pengetahuan. Pengaruh tingkat pemahaman dan kesadaran wajib pajak tersebut adalah implikasi positif atas kebijakan peraturan zakat dan pajak tersebut. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Yusuf dan Ismail (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan pajak dan pengetahuan zakat mempengaruhi sikap wajib pajak. Pengetahuan wajib pajak muslim tentang peraturan UU No 17 tahun 2000 dapat juga mempengaruhi sikap mereka. Semakin paham dan banyaknya pengetahuan terhadap regulasi dapat memicu keputusan wajib pajak untuk membayar pajak dan zakat karena dapat memotivasi hal tersebut sehubungan dengan zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.

Zakat sebagai pengurang pajak penghasilan dapat meningkatkan kesadaran dan kejujuran diri setiap wajib pajak muslim, semakin tinggi kesadaran masyarakat akan berpengaruh pada kepatuhan pajak pula karena zakat tersebut bisa meringankan beban wajib pajak muslim. Hal tersebut diejelaskan dalam penelitian Logawali et al (2018).

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Pemahaman Pajak terhadap Kepatuhan Pajak

Peraturan tata cara perpajakan telah di atur dalam undang-undang No. 16 Tahun 2000 dan peraturan yang mengatur tentang pajak penghasilan tertulis dalam UU No. 17 tahun 2000. Penelitian Monica (2011) menjelaskan hasil bahwa diterapkannya kebijakan Sunset Policy berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan pemahaman peraturan mendorong wajib pajak untuk patuh dalam membayar pajaknya. Sama halnya seperti penelitian Widyawati dan Nurlis (2010) dalam variabel penelitiannya tentang pengaruh pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan akan mendorong kemauan wajib pajak untuk membayar pajak. Karena wajib pajak yang sudah paham dengan peraturan tersebut akan memilih untuk membayar pajak daripada terkena sanksi pajak.

Dengan itu peneliti mengemukakan hipotesis kesatu, sebagai berikut:

H1: Pemahaman wajib pajak muslim tentang pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

2.3.4. Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Pajak

Kesadaran adalah suatu proses mengidentifikasi motivasi, pilihan, dan kepribadian kita kemudian menyadari pengaruh factor tersebut dari penilaian, keputusan dan interaksi dengan orang lain. Irianto (2005) dalam Tatiana dan Priyo (2009) menjelaskan beberapa bentuk kesadaran membayar pajak yang menstimulasi Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajibannya yaitu patuh dalam membayar pajaknya. Bentuk kesadaran yang pertama adalah kesadaran bahwa membayar pajak berarti ikut berpartisipasi dalam membangun Negara. Sehingga wajib pajak akan mau membayar pajak karena merasa tidak di rugikan dari pemungutan pajak tersebut. Kemudian yang kedua adalah kesadaran bahwa penundaan membayar pajak akan mengakibatkan terganggunya pembangunan Negara dan dapat merugikan Negara. Selain itu yang terakhir adalah kesadaran bahwa membayar pajak telah di atur dalam undang-undang dan dapat dipaksakan, sehingga sebagai warga Negara yang taat hukum akan membayar pajak karena peraturan pajak memiliki landasan hukum.

Dengan itu peneliti mengemukakan hipotesis kedua, sebagai berikut:

H2: Kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

2.3.5. Pengaruh Pemahaman Zakat terhadap Kepatuhan Pajak

Sebagai umat muslim membayar zakat sudah menjadi hal yang seharusnya dilakukan. Zakat adalah salah satu perintah agama yang juga di jelaskan dalam Alquran dan Hadist. Namun masih banyak umat muslim yang belum membayarkan zakatnya. Disisi lain tidak semua umat muslim mengetahui adanya peraturan mengenai zakat sebagai pengurang pajak penghasilan yang semakin membuat beban bagi umat muslim dalam membayar pajak. Dalam UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dalam pasal 14 ayat 1 menjelaskan bahwa bukti pembayaran zakat di Badan Amal yang di akui oleh pemerintah dapat menjadi pengurang pajak agar tidak terjadi pembebanan ganda. Kemudian UU No 23 tahun 2011 di sahkan untuk mengganti UU No 38 tahun 1999, selanjutnya peraturan zakat sebagai pengurang pajak penghasilan di jelaskan pada pasal 22 dan 23.

Yusuf dan Ismail (2017) pada hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengaruh pengetahuan pemahaman wajib pajak tentang regulasi zakat dapat meningkatkan kemauan wajib pajak untuk membayar pajaknya karena hal tersebut dirasa menguntungkan bagi wajib pajak muslim.

Dari bahasan di atas peneliti mengemukakan hipotesis ketiga, sebagai berikut:

H3: Pemahaman wajib pajak muslim tentang zakat berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

2.3.6. Pengaruh Kesadaran Membayar Zakat terhadap Kepatuhan Pajak

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada penelitian Beik (2007) hal yang mempengaruhi muzaki membayar zakat adalah keimanan, tingkat pemahaman agama, kepuasan diri, mengharapkan balasan dari Allah, pujian, dan kinerja OPZ (Organisasi Pengelola Zakat). Berarti umat muslim yang sadar bahwa membayar zakat akan mendapat balasan pahala dari Allah secara langsung akan menaati perintah tersebut dan taat membayar zakat. Terlebih lagi dengan adanya peraturan UU no 23 tahun 2011 pasal 22 dan 23 yang menjelaskan bahwa bukti setoran zakat di badan amal atau lembaga zakat yang diakui pemerintah dapat dilampirkan dan dijadikan pengurang pajak penghasilan. Dengan itu secara tidak langsung kesadaran umat muslim yang taat membayar zakat akan juga patuh membayar pajak karena merasa diringankan bebannya.

Dari bahasan di atas peneliti mengemukakan hipotesis keempat, sebagai berikut:

H4: Kesadaran wajib pajak orang muslim tentang zakat berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

2.3.7. Pengaruh Pemahaman Pajak terhadap Kepatuhan Membayar

Zakat

Zakat sudah di atur dalam Al-quran. Walaupun sudah di atur dalam kitab suci masih saja umat muslim lalai dalam membayarkan zakatnya, baik karena ketidaktahuan mereka akan pemahaman agama atau memang sengaja lalai. Namun banyaknya umat muslim tidak membayar zakat adalah lebih kepada tidak paham tentang keagamaan dan tingkat religiusitas yang rendah.

Menurut Beik (2007) factor yang mempengaruhi muzaki membayar zakat adalah keimanan, tingkat pemahaman agama, kepuasan diri, mengharapkan balasan dari Allah, pujian, dan kinerja OPZ (Organisasi Pengelola Zakat). Di tambah lagi penelitian oleh Sari (2006) pemahaman muzaki tentang zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak dapat meningkatkan kepatuhan umat muslim dalam membayar zakatnya.

Dari bahasan di atas peneliti mengemukakan hipotesis ketiga, sebagai berikut:

H5: Pemahaman wajib pajak orang muslim tentang pajak berpengaruh positif terhadap taat membayar zakat.

2.3.8. Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak terhadap Kepatuhan

Zakat

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai factor kesadaran yaitu salah satunya adalah mau berpartisipasi dalam

membangun Negara (Irianto, 2005) sama halnya dengan mau berpartisipasi dalam mengentaskan kemiskinan. Sehingga wajib pajak muslim yang sadar dengan kewajibannya membayar pajak akan membayar zakat juga seiring dengan kemauan untuk berpartisipasi membangun Negara dan mengentaskan kemiskinan melalui membayar zakat.

Maka dari itu peneliti mengemukakan hipotesis keenam adalah sebagai berikut:

H6: Kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan zakat.

2.3.9. Pengaruh Pemahaman Zakat terhadap Kepatuhan Zakat

Semua perintah dan larangan sudah tertulis jelas dalam Al quran dan hadist sebagai pedoman umat muslim. Sehingga wajib pajak muslim yang paham dan sadar perintah agama dan takut dengan Alloh SWT jika melanggar akan berdosa maka umat muslim akan membayarkan zakatnya sebagai salah satu perintah dari Alloh SWT

Dari penjelasan diatas maka peneliti mengemukakan hipotesis ketujuh, sebagai berikut:

H7: Pemahaman zakat wajib pajak muslim tentang zakat berpengaruh positif terhadap kepatuhan zakat

2.3.10. Pengaruh Kesadaran Membayar Zakat terhadap Kepatuhan

Zakat

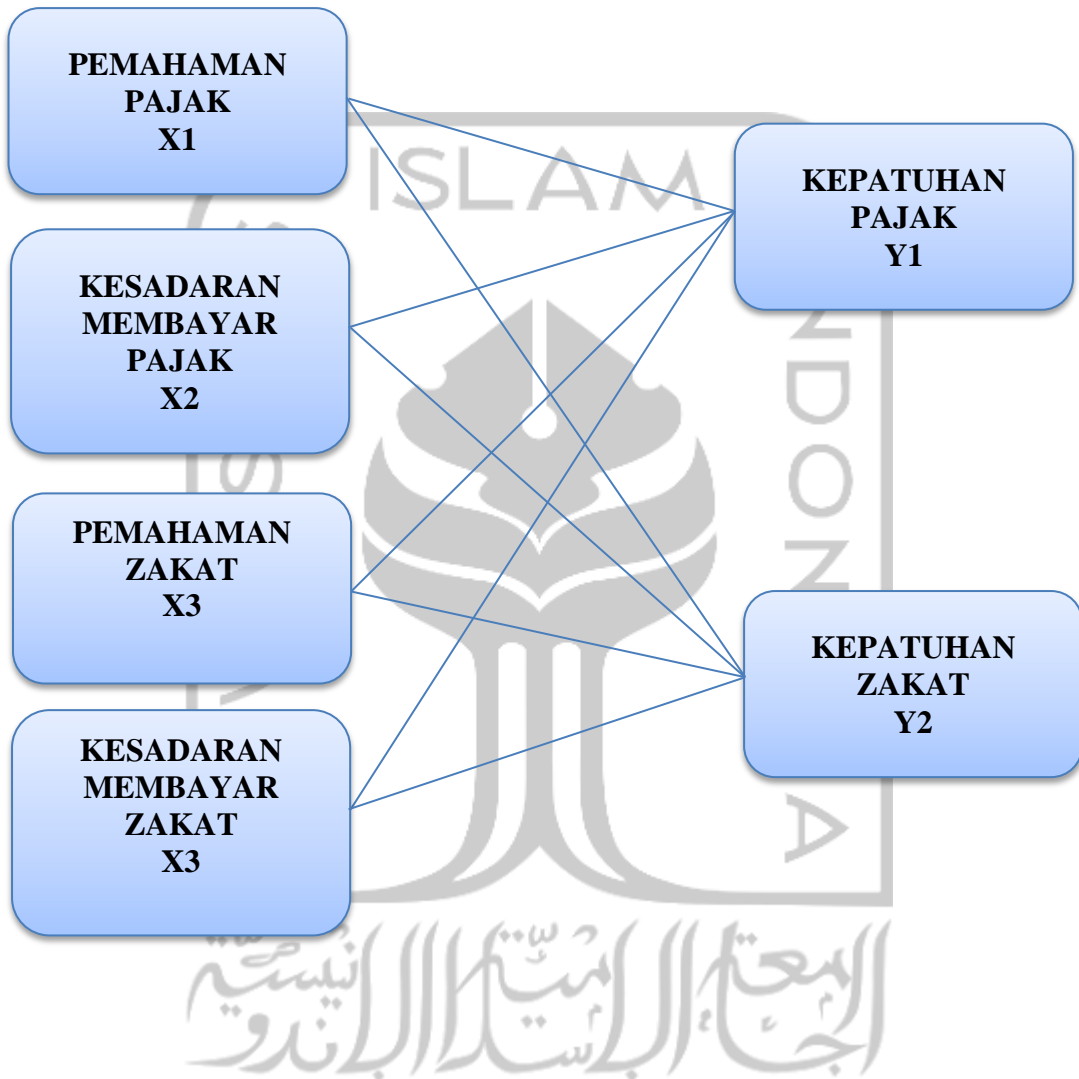
Seperti yang dijelaskan oleh Widyati dan Nurlis (2010), kesadaran merupakan unsur pada diri manusia untuk memahami realitas dan bagaimana cara bertindak atau menyikapi terhadap realitas. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia kesadaran dalam diri, akan diri sesama, masa silam, dan kemungkinan masa depannya. Dalam zakat berarti kesadaran umat Islam untuk membayar zakat. Di dalam Alquran telah di jelaskan bahwa zakat adalah wajib untuk dikeluarkan bagi umat Islam yang mendapat rejeki dan mencapai nishab, dan termasuk dalam rukun Islam pada perintah agama Islam. Barang siapa yang melanggar perintah tersebut akan mendapatkan dosa seperti halnya jika tidak mengerjakan salat. Maka dari itu umat Islam yang sadar jika mereka tidak membayar zakat akan mendapat dosa dan siksa di neraka kelak akan membayarkan zakatnya agar mendapat pahala.

Maka dari itu peneliti mengemukakan hipotesis kedelapan, sebagai berikut:

H8: Kesadaran membayar zakat wajib pajak muslim berpengaruh positif terhadap kepatuhan zakat.

2.4. Kerangka Konsep

Atas landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dibuatlah kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei (survey research), yaitu peneliti melakukan penelitian dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden.

3.2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif yaitu dengan menguraikan dan menjelaskan data yang ada serta pendapat. Kemudian menganalisa lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan kemudian menjabarkannya.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi beragama Islam yang berpotensi membayar pajak dan zakat di KPP Kota Yogyakarta dan BAZNAZ Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Berdasarkan penjelasan dari Indriantoro dan Supomo (2002) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang informasinya tidak acak dan kriterianya diperoleh dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penentuan jumlah sample yang populasinya tidak diketahui jumlahnya secara pasti (*infinite population*) menurut Rao Purba dalam Jessica (2003) dalam Sri (2017) digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4(moe)^2} = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2} = 96,04$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat distribusi normal dalam taraf signifikan 5% (1,96)

MOE = *Margin of Error Max*, adalah tingkat kesalahan maksimal pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi, sebesar 10%

Dari rumus diatas di dapat jumlah sample sebanyak 96 sampel. Berikut kriteria-kriteria sampel yang digunakan:

1. Wajib Pajak Orang Pribadi beragama Islam
2. Berdomisili di Kota Yogyakarta
3. Wajib Pajak yang membayar pajak di KPP Kota Yogyakarta
4. Muzaki yang memiliki NPWP dan membayar zakat.
5. Muzaki yang membayar zakat di BAZNAS.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Data Primer

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dari hasil tanya jawab dengan narasumber berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan terhadap *Account Representative* KPP Kota Yogyakarta Bapak Bagus dan Bagian Keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta Ibu Noorlia yang menjadi bagian keuangan dalam penerimaan zakat yang bukti setorannya dapat dilampirkan untuk menjadi pengurang penghasilan kena pajak.

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan membagikan lembar isian yang memuat daftar pertanyaan yang digunakan untuk penelitian, dan memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik narasumber bertujuan untuk mendapatkan tanggapan. Kuisisioner akan disebar kepada wajib pajak orang pribadi muslim di KPP Yogyakarta dan muzaki yang membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta dan sekitarnya.

3.4.2. Data Sekunder

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literature, artikel, jumlah, hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topic pembahasan penelitian.”

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu kumpulan data dengan mempelajari atau meneliti dokumen atau sumber serta arsip-arsip lainnya yang sesuai dengan penelitian. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan objek peneliti yaitu regulasi zakat sebagai pengurang pajak penghasilan.

3.5. Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Independen

Variable independen atau variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan. Pada penelitian ini variable independennya adalah factor pengetahuan pemahaman pajak, kesadaran membayar pajak, pemahaman zakat , dan kesadaran membayar zakat terhadap kepatuhan pajak dan kepatuhan zakat.

3.5.2. Variable Dependen

Variable dependen atau variable terikat adalah variable yang merupakan factor yang diamati dan diukur dalam sebuah penelitian untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variable independen. Variable dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan pajak dan kepatuhan zakat.

TABEL 3.5.2.
DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Pengetahuan akan peraturan perpajakan (X1)	“Proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak. Pengetahuan dan pemahaman pertaturan perpajakan yang dimaksud mengerti dan paham tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) yang meliputi tentang bagaimana cara menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran, tempat pembayaran, denda dan batas	1. Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan (Tatiana dan Priyo, 2009)	1. Kepemilikan NPWP

	waktu pembayaran atau pelaporan SPT". Resmi (20011:22)		
			2. Pengetahuan mengenai hak sebagai wajib pajak.
			3. Pengetahuan mengenai kewajiban sebagai wajib pajak.
			4. Pemahaman mengenai hak sebagai wajib pajak.
			5. Pemahaman mengenai kewajiban sebagai wajib pajak.
		2. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak (Widyawati dan Nurlis, 2010)	6. Pengetahuan mengenai sanksi perpajakan
			7. Pemahaman mengenai sanksi perpajakan
			8. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak)
			9. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PKP (Penghasilan Kena Pajak)
			10. Pengetahuan dan pemahaman mengenai tarif pajak
		3. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi dan training (Widyawati dan Nurlis, 2010)	11. Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh (KPP) Kantor Pelayanan Pajak
			12. Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan melalui pelatihan perpajakan
Kesadaran membayar pajak (X2)	"Kesadaran membayar pajak dapat diartikan	1. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang	1. Tingkat partisipasi Wajib Pajak

	sebagai suatu bentuk sikap moral yang memberikan sebuah kontribusi kepada negara untuk menunjang pembangunan negara dan berusaha untuk mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh negara serta dapat dipaksakan kepada wajib pajak. (Devano dan Rahayu, 2006:16)	pembangunan Negara (Irianto, 2005)	
		2. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara(Irianto, 2005)	2.Tingkat Penundaan pembayaran pajak 3. Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayar akan merugikan Negara
		3. Mengetahui harta yang menjadi objek pajak	4. Tingkat pengurangan beban pajak
		4. Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan (Irianto, 2005)	5. Pajak ditetapkan dengan undan gundang 6. Pajak dapat dipaksakan
Pengetahuan peraturan zakat (X3)	Pengetahuan agama seorang Muslim, khususnya terkait pentingnya membayar zakat.	1. Membayar zakat setiap tahun	1. selalu menyisihkan 2.5% dari pendapatan untuk orang lain
		2. Mengetahui posisi zakat dalam Islam	2. Saya sudah membaca buku/ artikel tentang Islam setiap hari
			3.Bayar zakat sama pentingnya dengan shalat
		3. Mengetahui cara	4.dapat menghitung zakat

		menghitung zakat	penghasilan sendiri dengan menyisihkan 2.5%
			4. Zakat profesi merupakan qiyas yang dibolehkan
	Pengetahuan tentang lembaga amil zakat	5. mengetahui lembaga amil zakat	5. Zakat menjadi lebih produktif jika disalurkan melalui amil 6. Lembaga Amil Zakat merupakan lembaga resmi yang memiliki regulasi untuk mengaturnya 7. Mekanisme dan operasional Lembaga Amil Zakat berdasarkan prinsip prinsip yang sesuai dengan syariat agama Islam serta peraturan perundangan Negara
Kesadaran Membayar zakat (X4)	Didefinisikan sebagai tinggi atau rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai zakat	Indikator tingkat kesadaran (Solso et al, 2007) dibagi menjadi 2, antara lain: 1. Kesadaran meliputi pemahaman dan pengetahuan mengenai lingkungan sekitar 2. Kesadaran meliputi pengenalan seseorang akan peristiwa mentalnya sendiri	1. Sadar ada hak orang lain di harta pribadi 2. Sadar ada kewajiban zakat mal 3. Sadar bahwa zakat mal wajib 4. Sadar zakat bias mensucikan harta
Kepatuhan Pajak (Y1) (Sifanuri, 2017)	(Rahayu, 2010) mengatakan kondisi perpajakan yang menuntun keikutsertaan aktif wajib pajak dalam menyelenggarakan	1. Pentingnya mendaftarkan NPWP 2. Mengisi SPT tahunan adalah kewajiban	Indikator kepatuhan perpajakan menurut Dudy dalam Handayani (2009) 1. Mendaftarkan NPWP ke kantor KPP atas kemauannya sendiri

	<p>perpajakannya membutuhkan kepatuhan wajib pajak yang tinggi yaitu kepatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan yang sesuai dengan kebenarannya karena sebagian besar pekerjaan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan itu dilakukan oleh wajib pajak, bukan fiskus selaku pemungut pajak sehingga kepatuhan diperlukan dalam self assessment system, dengan tujuan pada penerimaan pajak yang optimal.</p>	<p>3. Wajib pajak memiliki kewajiban untuk membayar tepat waktu agar tidak ada tunggakan</p>	<p>2. Melaporkan SPT setiap tahunnya sesuai aturan tepat waktu 3. Menyampaikan SPT tepat waktu 4. Tidak ada tunggakan setiap tahunnya. Selalu membayar kekurangan pajak sebelum jatuh tempo.</p>
<p>Kepatuhan Zakat (Y2) (Aziz, 2015)</p>	<p>Kondisi dimana umat Islam memahami aturan dan perintah Allah untuk membayar zakat profesi</p>	<p>1. sadar kewajiban membayar zakat atas profesinya 2. memahami cara menghitung zakat 3. selalu berusaha menyisihkan untuk berzakat</p>	<p>1. sadar untuk membayar zakat karena profesinya. 2. memahami nisab besaran zakat profesi 3. konsisten membayar zakat profesi</p>

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan instrumen kuesioner. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan signifikansi 5% (0,05).

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). (Ghozali, 2011)

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi data yang dikumpulkan. Pengujian reliabilitas kuesioner menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Jika dari hasil perhitungan dalam penelitian setiap variabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$. Maka dapat dikatakan *reliable* (Imam, 2005).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pada uji Kolmogorov Smirnov apabila signifikansi $> 5\%$ artinya data terdistribusi secara normal. Sebaliknya apabila signifikansi $< 5\%$ artinya data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Jika *tolerance value* $\geq 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas. (Ghozali, 2011).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t - 1)$. Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi

sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Ghazali (2011) model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (*DW test*). Dibandingkan melalui tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 96 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4) sebagai berikut: dL : 1,592 dan dU : 1,758

3.6.3. Analisis Regresi

Dalam model penelitian ini terdapat satu variabel dependen yang berhubungan dengan empat variabel independen sehingga analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berikut persamaan analisis regresi berganda:

- **Kepatuhan Pajak**

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

- **Kepatuhan Zakat**

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

3.6.4. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini responden mengisi jawaban yang dianggap paling tepat. Jawaban diukur dengan *likert scale* yang berdimensi 5 skala, yaitu: Skala (1) Sangat Tidak setuju, Skala (2) Tidak Setuju, Skala (3) Netral, Skala (4) Setuju, dan Skala (5) Sangat Setuju.

3.6.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dari hasil pengujian t membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan menerima H_1 dengan signifikansi 0,05 (5%), maka indikator bebas berpengaruh signifikan terhadap indikator terkait, begitu sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan menolak H_1 dengan signifikansi 0,05 (5%), maka indikator bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap indikator terikat. Serta membandingkan nilai *pvalue* dengan signifikansi 0.05. Jika $pvalue < 0.05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 dan sebaliknya.

Ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel terhadap perilaku kepatuhan pajak dan kepatuhan zakat.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian mengenai pengaruh Pemahaman Pajak, Kesadaran Membayar Pajak, Pemahaman Zakat, dan Kesadaran Membayar Zakat terhadap Kepatuhan Pajak dan Kepatuhan Zakat pada Wajib Pajak di Kota Yogyakarta. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu menggunakan metode *Purposive Sampling*. Pengambilan data yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 96 eksemplar dan yang kembali sebanyak 96 eksemplar, sehingga dapat diolah sebesar 100%.

4.1. Uji Validitas dan Reabilitas

Setelah membuat kuesioner (instrument penelitian) langkah selanjutnya adalah menguji apakah kuesioner yang dibuat sudah valid atau tidak dan reliabel atau tidak dengan uji validitas dan reabilitas.

4.1.2. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS V.15* Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa setiap butir pertanyaan dalam setiap variable valid atau tidak. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis korelasi *product moment* dengan membandingkan nilai korelasi *product moment* tiap item dengan r_{table} .

Apabila Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) (Ghozali, 2011)

Berikut hasil uji validitas tiap variable:

1. Variable X

TABEL 4.1.2.1
UJI VALIDITAS VARIABEL X

VARIABEL	INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
Pemahaman Perpajakan (X1)	X1.1	0.804	0.195	VALID
	X1.2	0.827	0.195	VALID
	X1.3	0.826	0.195	VALID
	X1.4	0.862	0.195	VALID
	X1.5	0.856	0.195	VALID
	X1.6	0.873	0.195	VALID
	X1.7	0.866	0.195	VALID
	X1.8	0.846	0.195	VALID
	X1.9	0.769	0.195	VALID
	X1.10	0.763	0.195	VALID
Kesadaran Membayar Pajak (X2)	X2.1	0.650	0.195	VALID
	X2.2	0.710	0.195	VALID
	X2.3	0.845	0.195	VALID
	X2.4	0.806	0.195	VALID
	X2.5	0.803	0.195	VALID
	X2.6	0.676	0.195	VALID

Pemahaman Zakat (X3)	X3.1	0.613	0.195	VALID
	X3.2	0.673	0.195	VALID
	X3.3	0.679	0.195	VALID
	X3.4	0.773	0.195	VALID
	X3.5	0.760	0.195	VALID
	X3.6	0.740	0.195	VALID
	X3.7	0.776	0.195	VALID
	X3.8	0.797	0.195	VALID
	X3.9	0.786	0.195	VALID
Kesadaran Membayar Zakat (X4)	X4.1	0.659	0.195	VALID
	X4.2	0.682	0.195	VALID
	X4.3	0.817	0.195	VALID
	X4.4	0.829	0.195	VALID
	X4.5	0.848	0.195	VALID
	X4.6	0.802	0.195	VALID
	X4.7	0.870	0.195	VALID
	X4.8	0.847	0.195	VALID
	X4.9	0.841	0.195	VALID

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang terdapat dari empat variable X memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dengan r_{tabel} yang di dapat dari jumlah N=96 pada tingkat signifikan sebesar 5% (0.05) adalah 0.195. Sehingga semua item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan mampu untuk mengukur analisis selanjutnya.

2. Variable Y

TABEL 4.1.2.2
UJI VALIDITAS VARIABEL Y

VARIABEL	INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
Kepatuhan Pajak (Y1)	Y1.1	0.779	0.195	VALID
	Y1.2	0.762	0.195	VALID
	Y1.3	0.732	0.195	VALID
	Y1.4	0.570	0.195	VALID
Kepatuhan Zakat (Y2)	Y2.1	0.820	0.195	VALID
	Y2.2	0.819	0.195	VALID
	Y2.3	0.826	0.195	VALID

Dari table diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang terdapat dari dua variable Y memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dengan r_{tabel} yang di dapat dari jumlah $N=96$ pada tingkat signifikan sebesar 5% (0.05) adalah 0.195. Sehingga semua item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan mampu untuk mengukur analisis selanjutnya.

4.1.3. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari pengubah atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Supranto, 2012) Reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan teknik *Cronbach Alpha*. Jika dari hasil perhitungan dalam penelitian setiap variabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa hasil uji tersebut *reliable*.

Berikut hasil uji reabilitas tiap variabel:

1. Variabel X

**TABEL 4.1.3.1.
UJI RELIABILITAS VARIABEL X**

VARIABEL	JUMLAH ITEM	NILAI CRONBACH ALPHA	BATAS MINIMUM	KETERANGAN
Pemahaman Perpajakan (X1)	10	0.945	0.60	RELIABEL
Kesadaran Membayar Pajak (X2)	6	0.840	0.60	RELIABEL
Pemahaman Zakat (X3)	9	0.891	0.60	RELIABEL
Kesadaran Membayar Zakat (X4)	9	0.928	0.60	RELIABEL

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk empat variable X memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Sehingga dari keempat variable X tersebut dapat dikatakan *reliable* dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Variabel Y

**TABEL 4.1.3.2.
UJI REABILITAS VARIABEL Y**

VARIABEL	JUMLAH ITEM	NILAI CRONBACH ALPHA	BATAS MINIMUM	KETERANGAN
Kepatuhan Pajak (Y1)	4	0.667	0.6	RELIABEL
Kepatuhan Zakat (Y2)	3	0.759	0.6	RELIABEL

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk dua variable Y memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Sehingga dari kedua variable Y tersebut dapat dikatakan *reliable* dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2. Analisis Subjek Penelitian

4.2.1. Analisis Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2.1.1

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	41	42.7	42.7	42.7
	Perempuan	55	57.3	57.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah responden yang paling dominan adalah perempuan dengan jumlah 55 atau sebesar 57.3% dan sisanya adalah 41 jumlah responden laki-laki atau sebesar 42.7%.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

TABEL 4.2.1.2

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 Tahun	31	32.3	32.3	32.3
	26 - 35 Tahun	31	32.3	32.3	64.6
	> 45 Tahun	34	35.4	35.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat sebaran kisaran usia dari responden pada penelitian ini. Responden yang berusia <25 Tahun adalah sebanyak 31 orang atau 32.3%, dan responden yang berusia dari 26-35 tahun sebanyak 31 orang atau sebesar 32.3%. Kemudian

sebanyak 34 orang adalah responden yang berusia >45 tahun atau sebesar 35.4%.

3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

TABEL 4.2.1.3

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	3	3.1	3.1	3.1
	SMA	17	17.7	17.7	20.8
	D3	6	6.3	6.3	27.1
	S1	45	46.9	46.9	74.0
	S2/S3	25	26.0	26.0	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas latar belakang pendidikan paling banyak adalah S1 sebanyak 45 orang atau sebesar 46.9%, sedangkan yang belatar belakang pendidikan SMP sebanyak 3 orang atau sebesar 3.1%, SMA sebanyak 17 orang atau sebesar 17.7%, D3 sebanyak 6 orang atau sebesar 6.3% dan S2/S3 sebanyak 25 orang atau sebesar 26.0%.

4. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

TABEL 4.2.1.4

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Guru / Dosen	9	9.4	9.4	9.4
	PNS	24	25.0	25.0	34.4
	Karyawan Swasta	33	34.4	34.4	68.8
	Pengusaha	6	6.3	6.3	75.0
	Dokter atau Advokat atau Sejenisnya	24	25.0	25.0	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah responden yang bekerja sebagai guru/dosen ada sebanyak 9 orang atau sebesar 9.4%, PNS sebanyak 24 orang atau sebesar 25%, Karyawan swasta sebanyak 33 orang atau sebesar 34.4%, pengusaha sebanyak 6 orang atau sebesar 6.3%, dan dokter/advokat/sejenisnya ada sebanyak 24 orang atau sebesar 25%.

5. Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan

TABEL 4.2.1.5

Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <= Rp 500.000	1	1.0	1.0	1.0
Rp 501.000 – Rp 2.000.000	21	21.9	21.9	22.9
Rp 2.001.000 – Rp 5.000.000	27	28.1	28.1	51.0
Rp 5.001.000 – Rp 10.000.000	42	43.8	43.8	94.8
> Rp 10.000.000	5	5.2	5.2	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Berdasarkan dari tabel diatas terdapat 1 orang dengan pendapatan sekitar <=Rp 500.000 atau sebesar 1%, 21 orang dengan pendapatan sekitar Rp 501.000-Rp 2.000.000 atau sebesar 21.9%, 27 orang dengan pendapatan sekitar Rp 2.001.000-Rp 5.000.000 atau sebesar 28.1%, 42 orang dengan pendapatan sekitar Rp 5.001.000-Rp 10.000.000 atau sebesar 43.8%, dan 5 orang dengan pendapatan sekitar >Rp 10.000.000 atau sebesar 5.2%.

4.2.2. Gambaran Umum Respon Subjek terhadap Variabel

TABEL 4.2.2.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Pajak (X1)	96	30.00	50.00	39.9167	6.87278
Kesadaran Pajak (X2)	96	20.00	30.00	25.5208	2.86900
Pemahaman Zakat (X3)	96	27.00	45.00	36.8958	5.00206
Kesadaran Zakat (X4)	96	30.00	45.00	38.2083	4.87942
Kepatuhan Pajak (Y1)	96	6.00	19.00	14.1875	2.82959
Kepatuhan Zakat (Y2)	96	4.00	15.00	12.2188	2.12852
Valid N (listwise)	96				

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan menjadi beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Pada variable Pemahaman Perpajakan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 30.00 dan maksimum sebesar 50.00. Berarti dalam keseluruhan 96 responden dengan total respon dari item-item pertanyaan pada variable tersebut memberi respon dengan jumlah total paling rendah sebesar 30.00 dan paling tinggi sebesar 50.00 dan memiliki rata-rata sebesar 39.9167
2. Pada variable Kesadaran Pajak (X2) memiliki nilai minimum sebesar 20.00 dan maksimum sebesar 30.00. Berarti dalam keseluruhan 96 responden dengan total respon dari item-item pertanyaan pada variable tersebut memberi respon dengan jumlah total paling rendah sebesar 20.00 dan paling tinggi sebesar 30.00 dan memiliki rata-rata sebesar 25.5208
3. Pada variable Pemahaman Zakat (X3) memiliki nilai minimum sebesar 27.00 dan maksimum sebesar 45.00. Berarti dalam keseluruhan 96 responden dengan total respon dari item-item pertanyaan pada variable

tersebut memberi respon dengan jumlah total paling rendah sebesar 27.00 dan paling tinggi sebesar 45.00 dan memiliki rata-rata sebesar 36.8958

4. Pada variable Kesadaran Membayar Zakat (X4) memiliki nilai minimum sebesar 30.00 dan maksimum sebesar 45.00. Berarti dalam keseluruhan 96 responden dengan total respon dari item-item pertanyaan pada variable tersebut memberi respon dengan jumlah total paling rendah sebesar 30.00 dan paling tinggi sebesar 45.00 dan memiliki rata-rata sebesar 38.2083
5. Pada variable Kepatuhan Pajak (Y1) memiliki nilai minimum sebesar 6.00 dan maksimum sebesar 19.00. Berarti dalam keseluruhan 96 responden dengan total respon dari item-item pertanyaan pada variable tersebut memberi respon dengan jumlah total paling rendah sebesar 6.00 dan paling tinggi sebesar 19.00 dan memiliki rata-rata sebesar 14.1875
6. Pada variable Kesadaran Zakat (Y2) memiliki nilai minimum sebesar 4.00 dan maksimum sebesar 15.00. Berarti dalam keseluruhan 96 responden dengan total respon dari item-item pertanyaan pada variable tersebut memberi respon dengan jumlah total paling rendah sebesar 4.00 dan paling tinggi sebesar 15.00 dan memiliki rata-rata sebesar 12.2188.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar hasil kesimpulan yang didapat tidak menimbulkan nilai bias. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pada uji *Kolmogorov Smirnov* apabila signifikansi $> 5\%$ artinya data terdistribusi secara normal.

TABEL 4.3.1.
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RESIDUAL
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2789
	Std. Deviation	.85225
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.065
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.004
Asymp. Sig. (2-tailed)		.266

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan bantuan menggunakan *SPSS V.15* nilai *Kolmogorov Smirnov Z* adalah 1.004 dan nilai signifikansi adalah 0.266, dengan demikian berarti memiliki nilai sama dengan 26.6% yaitu lebih besar dari 5% sehingga data residual terdistribusi secara normal.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika *tolerance value* $\geq 0,1$

dan nilai $VIF < 10$ yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011),

TABEL 4.3.2.
UJI MULTIKOLINIERITAS

MODEL	COLLINEARITY STATISTIC	
	TOLERANCE	VIF
Pemahaman Perpajakan (X1)	0.594	1.683
Kesadaran Membayar Pajak (X2)	0.478	2.093
Pemahaman Zakat (X3)	0.378	2.645
Kesadaran Membayar Zakat (X4)	0.416	2.406

Berdasarkan hasil dari SPSS V.15 diperoleh tolerance value seluruh variable bebas $\geq 0,1$ dan nilai $VIF < 10$, dengan demikian dari semua variable bebas tersebut tidak ada multikolinieritas antara variable dalam model regresi tersebut.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (*DW test*). Dibandingkan melalui tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 100 (n) dan jumlah

variabel independen 4 ($k=4$) sebagai berikut: $dL : 1,592$ dan $dU : 1,758$
(Ghozali, 2011)

TABEL 4.3.3.
UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	.061	2.74249	2.083

- a. Predictors: (Constant), Kesadaran Zakat (X4), Pemahaman Pajak (X1), Kesadaran Pajak (X2), Pemahaman Zakat (X3)
b. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak (Y1)

Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson* dengan bantuan *software SPSS 15.0 for Windows*, diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 2,083. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai *Durbin Watson* tabel untuk $n = 100$ dan $k = 4$ dengan $(\alpha) 0,05$ atau 5%, maka nilai $dU = 1,758$ dan $dL = 1,592$.

Jadi nilai uji *Durbin Watson* berada di antara nilai dU s.d $4 - dU$.
 $4 - dU = 4 - 1.758 = 2.242$

Dengan demikian $dU < d < 4 - dU$ atau $1,592 < 2,083 < 2,242$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian.

4.4. Analisis Regresi Berganda

Dalam model penelitian ini terdapat dua variabel dependen yang berhubungan dengan empat variabel independen sehingga analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

1. Kepatuhan Pajak

TABEL 4.4.1.
ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.816	2.648		6.352	.000
	Pemahaman Pajak (X1)	-.085	.053	-.206	-1.595	.114
	Kesadaran Pajak (X2)	-.224	.142	-.227	-1.576	.119
	Pemahaman Zakat (X3)	-.039	.091	-.069	-.428	.670
	Kesadaran Zakat (X4)	.207	.089	.357	2.312	.023

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak (Y1)

Berikut persamaan regresi berganda untuk menganalisis pengaruh semua variable X terhadap Kepatuhan Pajak (Y1):

$$Y1: 16.816 + -0.206X1 + -0.227X2 + -0.069X3 + 0.357X4 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 16.816 memberi pengertian jika seluruh variabel independen sama dengan nol (0), maka besarnya tingkat kepatuhan pajak akan bernilai sebesar 16.816 satuan.
2. Untuk variabel Pemahaman Pajak, diperoleh nilai koefisien sebesar -0.206 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel Pemahaman Pajak meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat Kepatuhan Pajak akan menurun sebesar -0.206 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
3. Untuk variabel Kesadaran Pajak, diperoleh nilai koefisien sebesar -0.227 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel Kesadaran Pajak meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat

kepatuhan pajak akan menurun sebesar -0.227 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4. Untuk variable Pemahaman Zakat, diperoleh nilai koefisien sebesar -0.069 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel Pemahaman Zakat meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat Kepatuhan Pajak akan menurun sebesar -0.069 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
 5. Untuk variabel Kesadaran Zakat, diperoleh nilai koefisien sebesar 0.357 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel Kesadaran Zakat meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat Kepatuhan Pajak akan meningkat sebesar 0.357 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
2. Kepatuhan Zakat

TABEL 4.4.2.
ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.671	2.093		5.575	.000
	Pemahaman Pajak (X1)	-.008	.042	-.025	-.181	.857
	Kesadaran Pajak (X2)	.081	.112	.109	.721	.473
	Pemahaman Zakat (X3)	-.015	.072	-.036	-.210	.834
	Kesadaran Zakat (X4)	-.017	.071	-.039	-.242	.809

a. Dependent Variable: Kepatuhan Zakat (Y2)

Berikut persamaan regresi berganda untuk menganalisis pengaruh Pemahaman zakat dan Kesadaran Membayar zakat terhadap Kepatuhan Zakat (Y2):

$$Y2 = 11.671 + -0.025X1 + 0.109X2 + -0.036X3 + -0.039X4 + e$$

Dari persamaan diatas apat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 11.671 memberi pengertian jika seluruh variabel independen sama dengan nol (0), maka besarnya tingkat kepatuhan zakat sebesar 11.671 satuan.
2. Untuk variabel Pemahaman Pajak, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,025 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel Pemahaman Pajak meningkat sebesar 1 satuan, maka Kepatuhan Zakat akan menurun sebesar -0,025 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
3. Untuk variabel Kesadaran Pajak, diperoleh nilai koefisien sebesar 0.109 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel Kesadaran Pajak meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat Kepatuhan Zakat akan meningkat sebesar 0.109 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
4. Untuk variabel Pemahaman Zakat, diperoleh nilai koefisien sebesar -0,036 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel Pemahaman Zakat meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat kepatuhan zakat akan menurun sebesar -0,036 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
5. Untuk variabel Kesadaran Zakat, diperoleh nilai koefisien sebesar -0.039 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel Kesadaran Zakat meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat

Kepatuhan Zakat akan menurun sebesar -0.039 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4.5. Uji Hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

H0 : Variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen jika jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan nilai Sig.>0,05

H1 : Variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig. \leq 0,05

Besar t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% adalah 1,96. Sedangkan nilai $pvalue$ yang di dapat dari olah data SPSS V.15 bisa dilihat pada tabel Sig.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.816	2.648		6.352	.000
	Pemahaman Pajak (X1)	-.085	.053	-.206	-1.595	.114
	Kesadaran Pajak (X2)	-.224	.142	-.227	-1.576	.119
	Pemahaman Zakat (X3)	-.039	.091	-.069	-.428	.670
	Kesadaran Zakat (X4)	.207	.089	.357	2.312	.023

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak (Y1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.671	2.093		5.575	.000
	Pemahaman Pajak (X1)	-.008	.042	-.025	-.181	.857
	Kesadaran Pajak (X2)	.081	.112	.109	.721	.473
	Pemahaman Zakat (X3)	-.015	.072	-.036	-.210	.834
	Kesadaran Zakat (X4)	-.017	.071	-.039	-.242	.809

a. Dependent Variable: Kepatuhan Zakat (Y2)

H1: Pemahaman wajib pajak muslim tentang pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi yang di olah melalui SPSS V.15 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.595 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 1.96 dan nilai $pvalue$ yang di dapat adalah 0.114 lebih besar dari 0.05. maka dari itu hipotesis ini ditolak.

H2: Kesadaran membayar pajak wajib pajak muslim berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi yang di olah melalui SPSS V.15 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.576 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 1.96 dan nilai $pvalue$ yang di dapat adalah 0.119 lebih besar dari 0.05. maka dari itu hipotesis ini ditolak.

H3: Pemahaman wajib pajak muslim tentang zakat berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi yang di olah melalui SPSS V.15 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.428 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 1.96 dan nilai $pvalue$ yang di dapat adalah 0.670 lebih besar dari 0.05. maka dari itu hipotesis ini ditolak.

H4: Kesadaran membayar zakat wajib pajak muslim berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak

Berdasarkan dari hasil analisis regresi yang di olah melalui SPSS V.15 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.312 sehingga nilai tersebut lebih besar dari

1.96 dan nilai *pvalue* yang di dapat adalah 0.023 lebih kecil dari 0.05. maka dari itu hipotesis ini diterima.

H5: Pemahaman wajib pajak muslim tentang pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan zakat.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi yang di olah melalui *SPSS V.15* diperoleh nilai *t_{hitung}* sebesar -0.181 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 1.96 dan nilai *pvalue* yang di dapat adalah 0.857 lebih besar dari 0.05. maka dari itu hipotesis ini ditolak.

H6: Kesadaran membayar pajak wajib pajak muslim berpengaruh positif terhadap kepatuhan zakat.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi yang di olah melalui *SPSS V.15* diperoleh nilai *t_{hitung}* sebesar 0.721 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 1.96 dan nilai *pvalue* yang di dapat adalah 0.473 lebih besar dari 0.05. maka dari itu hipotesis ini ditolak.

H7: Pemahaman wajib pajak muslim tentang zakat berpengaruh positif terhadap kepatuhan zakat.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi yang di olah melalui *SPSS V.15* diperoleh nilai *t_{hitung}* sebesar -2.10 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 1.96 dan nilai *pvalue* yang di dapat adalah 0.834 lebih besar dari 0.05. maka dari itu hipotesis ini ditolak.

H8: Kesadaran membayar zakat wajib pajak muslim berpengaruh positif terhadap taat membayar zakat.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi yang di olah melalui *SPSS V.15* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.242 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 1.96 dan nilai $pvalue$ yang di dapat adalah 0.809 lebih besar dari 0.05. maka dari itu hipotesis ini ditolak.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ketiga variable X yaitu Pemahaman Pajak, Kesadaran Pajak, dan Pemahaman Zakat tidak berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut bertolak belakang dengan beberapa penelitian dan teori yang telah di jelaskan dalam landasan teori, beberapa hal yang tidak sejalan dengan teori dan penelitian terlebih dahulu adalah pada variable Pemahaman Pajak dan Pemahaman Zakat. Dalam penelitian Widyawati dan Nurlis (2010) dalam variable penelitiannya tentang pengaruh pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan akan mendorong kemauan wajib pajak untuk membayar pajak. Karena wajib pajak yang sudah paham dengan peraturan tersebut akan memilih untuk membayar pajak dari pada terkena sanksi pajak. Hal itu tidak terbukti pada hasil penelitian yang penulis lakukan. Dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa Pemahaman pajak tersebut tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kepatuhan perpajakan. Begitu juga dengan Pemahaman Zakat, berarti dapat disimpulkan bahwa wajib pajak yang paham mengenai kewajibannya belum tentu ingin membayar pajak. Hal tersebut bisa juga di pengaruhi dari sikap setiap individu seperti pada *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa ketidakpatuhan di sebabkan oleh factor sikap, norma

subjektif dan control berperilaku yang dipersepsi. Sedangkan Kesadaran Pajak yang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kepatuhan pajak sejalan dengan penelitian Widyawati dan Nurlis (2010) yang menjelaskan bahwa factor kesadaran pajak tidak berpengaruh pada kepatuhan pajak.

Berbeda dengan kesadaran zakat yang berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak. Hal itu bisa disebabkan adanya peraturan UU No 23 Tahun 2011 yang menyebutkan bahwa zakat dapat menjadi sebagai pengurang Penghasilan Kena Pajak, sehingga wajib pajak muslim membayar zakat di badan amil yang diakui pemerintah guna untuk dilampirkan untuk membayar pajak.

Pada pengaruh untuk kepatuhan zakat semua variable X tidak berpengaruh secara signifikan, hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak muzaki yang memang belum mau membayarkan zakatnya bisa dikarenakan oleh sikap, lingkungan, tingkat religiusitas yang menyebabkan semua factor variable X tersebut tidak berpengaruh pada kepatuhan zakat.

Hasil wawancara dengan Account Representative KPP Pratama Kota Yogyakarta juga mengungkapkan bahwa dampak dari zaat sebagai pengurang pajak tidak lah begitu mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak dalam membayarkan pajaknya. Begitu pula seperti yang diungkapkan oleh Ibu Noorlia sebagai bagian keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta. Ibu Noorlia juga menyebutkan bahwa mungkin zakat bias memenuhi kebutuhan pajak namun kendala dalam lemahnya regulasi di Indonesia menyebabkan hal itu belum bias terwujud.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan dari faktor Pemahaman Pajak terhadap Kepatuhan Perpajakan, Hal ini berarti pemahaman pajak tidak berhubungan penuh terhadap kepatuhan pajak.
2. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan dari faktor kesadaran pajak terhadap kepatuhan pajak. Hal ini berarti wajib pajak yang paham dan sadar pun belum tentu mau membayarkan pajaknya. Walaupun ada sanksi yang akan diterima. Berarti hal tersebut wajib pajak bersifat *avoidance* atau sengaja dilihat dari sikapnya.
3. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan dari faktor pemahaman zakat terhadap kepatuhan pajak, sehingga muzaki yang paham zakat pun belum tentu mau membayar pajak., selain itu faktor tidak mau mengumbarkan yang telah dizakatkan juga bisa menjadi penyebabnya.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari faktor kesadaran zakat terhadap kepatuhan pajak. Hal tersebut bisa dikarenakan oleh aturan UU No 23 tahun 2011 tentang zakat sebagai

pengurang penghasilan kena pajak berarti muzaki membayar zakat untuk melampirkan slip bukti setoran untuk meringankan beban pajak mereka.

5. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan dari faktor pemahaman pajak terhadap kepatuhan zakat, hal tersebut berarti wajib pajak yang paham tentang pajak belum tentu mau untuk membayar zakatnya. Karena banyak wajib pajak yang memilih membayar pajak terlebih dahulu agar terhindar dari sanksi daripada pajak daripada zakat.

6. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan dari faktor Kesadaran pajak terhadap kepatuhan zakat. Hal ini disebabkan oleh wajib pajak yang sadar belum tentu mau membayarkan zakatnya karena bisa dikarenakan beban ganda yang di dapat maka wajib pajak muslim memilih membayar pajak walaupun sudah ada aturan UU No 23 tahun 2011 yang bisa melampirkan bukti setor zakat untuk membayar pajak.

7. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan dari faktor pemahaman zakat terhadap kepatuhan zakat. Berarti muzaki masih belum mau membayarkan pajaknya walaupun sudah menjadi kewajiban agama.

8. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan dari faktor kesadaran zakat terhadap kepatuhan zakat zakat. Hal ini berarti

muzaki yang paham dan sadar belum tentu membayar zakatnya.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang direkomendasikan, yaitu kepada :

1. Pihak KPP dan BAZNAS

Meningkatkan kembali program sosialisasi dalam rangka mengedukasi untuk wajib pajak dan muzaki untuk membayar kewajiban mereka guna untuk membantu pembangunan Negara dan membayar zakat untuk membantu sesama umat muslim.

2. Bagi Peneliti lainnya

Sebaiknya melakukan penelitian yang sama, dengan menyempurnakan model penelitian, misalnya dengan menambah variable yang mempengaruhi seperti tingkat religiusitas, sikap wajib pajak dan muzaki, serta bisa juga dengan mengembangkan indicator variable Y sehubungan dengan kepatuhan pajak dan kepatuhan zakat agar perbandingan pengaruh antara variable X mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi variable Y lebih kuat dan lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Yons. 2012. *Persamaan dan Perbedaan Zakat dan Pajak*. Diakses pada 27 November 2018 melalui: <https://zakat.or.id/apakah-persamaan-dan-perbedaan-antara-zakat-dan-pajak/>
- Adiyati, Tatiek. 2009. "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kebayoran Lama". *Skripsi*. Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional. Jakarta
- Andriani, Sri dan Fitha Fathya. 2013. *Zakat Sebagai Pengurang Pajak Penghasilan Pada Badan Amil Zakat*. Jurnal JRAK, No. 1, Vol. 4, 2013.
- Amalia, Euis. 2009. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Depok: Gramata Publishing.
- Apriliana. 2010. "Analisis Komparatif Antara Perlakuan Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Dengan Perlakuan Zakat Sebagai Pengurang Langsung Pajak Penghasilan". *Skripsi*. Fak. Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2010. Jakarta
- Aziz, Muhammad Abdul. 2015. "Pengaruh Pemahaman, Religiusitas, dan Kondisi Keuangan Muzaki Terhadap Kepatuhan Zakat Profesi di Kota Yogyakarta." *Skripsi*. Fak. Syariah dan Hukum UIN. Yogyakarta.
- Basri, Yesi Mutia, *et al.* 2012. *STUDI KETIDAKPATUHAN PAJAK : FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Kasus pada Wajib pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tampan Pekanbaru)*. Universitas Riau. Simposium Nasional Akuntansi 15.
- Beik, Irfan Syaumi. "Menerapkan Kebijakan Zakat Pengurang Pajak", Suara Hidayatullah, September 2007
- Damanhur. 2006. *Mewujudkan Sistem Perpajakan Perspektif Islam*. Banda Aceh Darussalam : Prosiding Persidangan Antar bangsa Pembangunan Aceh.
- Dayakisni & Hudaniah. 2012. *Psikologi sosial (Ed. Revisi)*. Malang: Umm Press.
- Devano. S dan Rahayu. Siti. 2006. *Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu*. Jakarta: Kencana.
- Doda, Ilmi Javan. 2015. "PENGARUH PENGETAHUAN ATAS PERATURAN PERPAJAKAN DAN KUALITAS PELAYANAN FISKUS TERHADAP KESADARAN MEMBAYAR PAJAK (Survey Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha yang Terdaftar di KPP Pratama Bandung Karees)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UNPAS, 2015. Bandung.
- Fasmi dan Misra. 2012. *PENGARUH MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PENGUSAHA KENA PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK (KPP) PRATAMA PADANG*. Universitas Andalas. Simposium Nasional Akuntansi 11
- Gunadi. 2005. *Fungsi Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Kepatuhan Pajak (Tax Compliance)*. Jurnal Perpajakan Indonesia, Volume 4 Nomor 5: 4 – 9.
- Gusfahmi. 2007. *Pajak Menurut Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Gusfahmi. 2011. *Pajak Menurut Syariah*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Ghozali. 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 5th ed*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, I G. A. Ayu Ngr Adhi. 2009. “Pengaruh Tanggung Jawab Moral dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan pada Kantor Pelayanan Pajak Denpasar Barat”. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Handayani, Sapti Wuri, Agus, F, & Umi, P. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas*. Jurnal Ekonomi Universitas Jenderal Sudirman.
- Hidayat dan Hikmat Kurnia. 2008. *Panduan Pintar Zakat: Harta Berkah, Pahala Bertambah*. Jakarta: Qultum Media.
- Idris, Kamil & Ayob Ahmad. 2011. *Attitude Toward Zakah On Employment Income: Comparing Outcomes Between Single Score And Multidimensional Score*. Malaysian Manajement Journal 5 (1&2), 47 – 63.
- Imam, Gozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Jogjakarta: BPF.
- Irianto. 2005. Analisis Pengaruh Kesadaran Dan Kepatuhan Wajib Pajak. <http://respository.usu.ac.id>. Diakses pada 25 Desember 2018
- Jannah, Shofuro Zahrotul. 2016. “Pengaruh Pengetahuan, Penghasilan, Manfaat Atas NPWP, Sanksi, dan Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Pemilik UMKM dalam Memiliki NPWP (Studi Di KPP Pratama Surakarta)”. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Kamil, Nurlis Islamiah. 2015. *The Effect of Taxpayer Awarness, Knowledge, Tax Penalties and Tax Authorities Services on the Tax Compliance: (Survey on the Individual Taxpayer at Jabodetabek & Bandung*. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol 6. No 2. 2015.
- Khilmi. 2009. “Hubungan sikap pelanggan, norma subjektif pelanggan dan perceived behavioral control pelanggan dengan intensi kepatuhan pelanggan dalam membayar tagihan jasa telepon rumah di PT. Telkomunikasi lndonesia, tbk malang (penerapan teory of planned behavior)”. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- L.Solso. 2007. *Psikologi Kognitif*, Jakarta : Erlangga.
- Logawali, et al. 2018. *Peranan Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar. LAA MAYSIR, Volume 5, Nomor 1, Juni 2018: 146-171
- Luthans, Fred. 2005. *Organization Behaviour*. Ed 8. Boston: Irwin McGraw Hill.
- Mahanani, Yekti. 2014. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PREFERENSI PEGAWAI BERZAKAT DI UPZ LAZ IPB”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB.Bogor.

- Manik Asri, Wuri. 2009. "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Biaya Kepatuhan Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar". *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Mawarni, Intan Oktavia. 2016. "Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak (Studi Penerapan atas Pasal 22 dan 23 Tentang Zakat Sebagai Pengurang Pajak UU No 23 Tahun 2011 di Dompet Dhuafa Yogyakarta)". *Skripsi*. Jurusan Muamalat, Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Monica, Dian Anggraeni. 2011. "Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Perpajakan Sunset Policy Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang. eprints.undip.ac.id/29742/1/Skripsi008.pdf (diunduh pada 30 November 2012).
- Nugroho, Adi Rahman & Zulaikha. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan untuk Membayar pajak dengan kesadaran membayar pajak Sebagai variabel intervening (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Yang Terdaftar Di KPP Pratama Semarang Tengah Satu)*. E- journal S1 Undip, 1(2), 1-11.
- Pangestu, Ferdyant dan Rusmana, Oman. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap TAX COMPLIANCE SPT Masa (Survei pada PKP yang Terdaftar di KPP Pratama Purwokerto)*. Simposium Nasional Akuntansi 15.
- Pudji, Susilo Utomo. 2002. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Masyarakat untuk Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak". *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Qardawi, Yusuf. 1993. *Hukum Zakat*. Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa Resmi, Siti. 2011. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurnia Rahayu, Siti. 2010. *Perpajakan Indonesia "Konsep dan Aspek Formal"*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Resmi, Siti. 2011. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Edisi Enam. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Rohmawati, Lusia, et al. 2013. *Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Tingkat Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas Pada Kpp Pratama Gresik Utara)*. Simposium Nasional Perpajakan
- Sari, Elsi Kartika. 2006. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo.
- Santoso, Wahyu. 2008. Analisis Risiko Ketidakepatuhan Wajib Pajak Sebagai Dasar Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak: Penelitian Terhadap Wajib Pajak Badan di Indonesia, Vol 5, Nomor 1.
- Sifanuri, Hana. 2017. PENGARUH MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN, SOSIALISASI PERPAJAKAN, KESADARAN PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN

- WAJIB PAJAK. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP. Purwokerto.
- Siti Kurnia Rahayu, (2010), *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Suryadi. 2006. *Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pengaruhnya terhadap kinerja Penerimaan Pajak*. Jurnal Keuangan Publik, Volume 4 No. 1, April 2006, halaman 105-121.
- Susherdianto, Rommy. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi WPOP Yang Memiliki Usaha Di Kota Kudus). *Skripsi*. Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Suyatmin. 2004. “Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan : Studi Empiris di Wilayah KP PBB Surakarta”. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Tatiana, Vanessa Rantung dan Priyo, Hari Adi. 2009. *Dampak Program Sunset Policy Terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar*. Makalah Simposium Nasional Perpajakan II.
- Utami, Sri Rizki, Andi, dan Soerono, Ayu Noorida. 2012. *Pengaruh Faktor-faktor Eksternal Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak di Lingkungan KPP Pratama Serang*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Simposium Nasional Akuntansi 15.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Wati, Erma. 2018. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen). Jurusan Akuntansi Fak. Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jurnal Nominal / Vol. VII No 1 / TAHUN 2018
- Widayati dan Nurlis. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga)*. Simposium Nasional Akuntansi 13
- Widowati, Rizky. 2014. *Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Sosialisai Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Pengetahuan Pajak dan Pelayanan Fiskus*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang - Falkutas Ekonomi & Bisnis
- Wurianti , Exti Lusiani Ega. 2015. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak di Wilayah KPP Pratama*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.4, No.6.
- Yusuf, Muhammad dan Ismail, Tubagus. 2017. Pengaruh Pengetahuan Pajak, Pengetahuan Zakat, dan Sikap Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Muslim. Universitas Mercu Buana Jakarta. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi ISSN 2085-1162. Volume 9, Nomor 02, September 2017.

Alquran Hadist dan terjemahannya
Peraturan perundang-undangan



LAMPIRAN 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Yth.Saudara/i responden,

Saya Amara Cinthia Gebby (12312464) mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia saat ini sedang melakukan penelitian untuk Skripsi saya yang berjudul “**Pengaruh Pemahaman Pajak, Kesadaran Membayar Pajak, Pemahaman Zakat, serta Kesadaran Membayar Zakat terhadap Kepatuhan Pajak dan Kepatuhan Zakat**”. Segala informasi yang diberikan dalam kuisisioner ini hanya untuk kepentingan penelitian semata dan akan dijaga kerahasiannya. Oleh karena itu, saya meminta kesediaan Saudara/i untuk dapat meluangkan waktu mengisi seluruh pertanyaan dalam kuisisioner ini dengan tepat dan teliti. Atas pengertian dan partisipasinya, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Amara Cinthia Gebby

BAGIAN I (Data Responden)

- Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
- Usia :
 - a. < 25 tahun
 - b. 26 – 35 tahun
 - c. 36 – 45 tahun
 - d. > 45 tahun
- Pendidikan Terakhir :
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. D3
 - e. S1
 - f. S2/S3
- Pekerjaan :
 - a. Guru / Dosen
 - b. Pegawai Negeri Sipil
 - c. Karyawan Swasta
 - d. Pengusaha
 - e. Dokter atau Advokat atau Sejenisnya
 - f. Lainnya, sebutkan
- Pendapatan per bulan :
 - a. \leq Rp 500.000
 - b. Rp 501.000 – Rp 2.000.000
 - c. Rp 2.001.000 – Rp 5.000.000
 - d. Rp 5.001.000 – Rp 10.000.000
 - e. > Rp 10.000.000
- Bagaimana Bapak/Ibu mengeluarkan zakat profesi?
 - a. Dari pendapatan bersih sebesar 2,5%
 - b. Dari pendapatan kotor sebesar 2,5%
 - c. Dari pendapatan sebesar 5% atau 10%
 - d. Setelah dimiliki satu tahun berapapun jumlahnya
 - e. Jumlah lainnya, sebutkan

- Kapan zakat profesi Bapak/Ibu keluarkan?
 - a. Setahun sekali diluar bulan ramadhan
 - b. Setahun sekali pada bulan ramadhan s
 - c. Setiap bulan atau setiap mendapat hasil profesi
 - d. Tidak menentu
- Dimana Bapak/ Ibu membayar zakat profesi? VI
 - a. Di Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), seperti Baznas, Rumah Zakat, dan lain-lain
 - b. Langsung kepada mustahik (golongan penerima zakat)
 - c. Lainnya, sebutkan.....

BAGIAN II (PERTANYAAN PENELITIAN)

Petunjuk pengisian, Saudara/i cukup memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda silang (√) pada kolom skala yang sudah tersedia.

Keterangan :

- STS : Sangat Tidak Setuju
- TS : Tidak Setuju
- N : Netral
- S : Setuju
- SS : Sangat Setuju

- **PEMAHAMAN PAJAK (X1)**

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Setiap wajib pajak peribadi yang memiliki penghasilan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)					
2	Wajib pajak orang peribadi yang telah mengetahui haknya sebagai wajib pajak maka akan membayar pajaknya					
3	Wajib pajak orang peribadi yang telah mengetahui kewajibannya sebagai wajib pajak maka akan membayar pajaknya					

4	Wajib pajak orang peribadi yang telah memahami haknya sebagai wajib pajak maka akan melaporkan pajaknya					
5	Wajib pajak orang peribadi yang telah memahami kewajibannya sebagai wajib pajak maka akan melaporkan pajaknya					
6	Sebagai wajib pajak orang peribadi, saya mengetahui dengan baik sanksi yang akan diterima jika tidak membayae pajak					
7	Sebagai wajib pajak orang peribadi, saya memahami dengan baik sanksi yang akan diterima apabila melalaikan kewajiban perpajakan saya.					
8	Sebagai wajib pajak orang peribadi, saya mengetahui dengan baik PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak), PKP (Penghasilan Kena Pajak), dan tarif pajak yang berlaku					
9	Saya mengetahui sosialisasi pajak yang dilakukan oleh KPP					
10	Pengetahuan dan pemahaman saya mengenai peraturan perpajakan didapat dari hasil sosialisasi dan pelatihan					

**Adopsi dari penelitian Doda, 2015*

- KESADARAN PAJAK (X2)

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Pajak merupakan sumber penerimaan Negara terbesar					
2	Pajak yang akan saya bayarkan dapat digunakan untuk menunjang pembangunan Negara					
3	Penundaan pembayaran pajak dapat merugikan Negara					
4	Membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayar sangat merugikan Negara					
5	sebagai wajib pajak saya menyadari bahwa pajak dapat dipaksakan bagi semua wajib pajak					
6	sebagai wajib pajak, saya menyadari bahwa pungutan pajak telah di tetapkan dengan undang-undang					

**Adopsi dari penelitian Doda, 2015*

- **PEMAHAMAN ZAKAT (X3)**

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Anda selalu menyisihkan 2.5% dari pendapatan untuk orang lain					
2	Anda dapat menghitung zakat penghasilan sendiri					
3	Bayar zakat sama pentingnya dengan shalat					
4	Zakat profesi merupakan qiyas yang dibolehkan					
5	Saya sudah membaca buku/ artikel tentang Islam setiap hari					
6	Zakat maal apabila dikelola dengan professional merupakan salah satu instrument yang dapat mengentaskan kemiskinan					
7	Zakat menjadi lebih produktif jika disalurkan melalui amil					
8	Lembaga Amil Zakat merupakan lembaga resmi yang memiliki regulasi untuk mengaturnya					
9	Mekanisme dan operasional Lembaga Amil Zakat berdasarkan prinsip prinsip yang sesuai dengan syariat agama Islam serta peraturan perundangan Negara					

**Adopsi dari penelitian Mahanani, 2014*

- **KEASADARAN ZAKAT (X4)**

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengetahui bahwa didalam harta saya miliki ada ha orang lain					
2	Saya mengetahui ada zakat lain selain zakat fitrah					
3	Saya pernah mendengar mengenai zakat profesi					
4	Saya mengetahui bahwa zakat profesi itu wajib					
5	Saya mengetahui nishab zakat profesi					
6	Saya mengetahui bahwa zakat profedi merupakan zakat yang dikeluarkan atas penghasilan yang telah mencapai nishab					
7	Saya merasa wajib untuk mengeluarkan zakat profesi					
8	Saya mengetahui dengan berzakat harta yang saya miliki akan bersih dan suci					
9	Saya mengetahui bahwa zakat harus di berikan pada orang yang khusus					

**Adopsi dari penelitian Zikriyah, 2017*

- **KEPATUHAN PAJAK (Y1)**

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak secara sukarela ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak)					
2	Saya selalu mengisi SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan melaporkannya dengan tepat waktu					
3	Saya menyampaikan SPT ke kantor pajak tepat waktu sebelum batas akhir penyampaian SPT					
4	Saya selalu memiliki tunggakan pajak terutang setiap tahunnya					

**Adopsi dari penelitian Sifanuri, 2017*

- **KEPATUHAN ZAKAT (Y2)**

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya sadar untuk membayar zakat profesi karena pekerjaan yang saya miliki					
2	Saya membayar zakat profesi sesuai besaran yang harus dikeluarkan					
3	Saya selalu membayar zakat profesi secara konsisten					

**Adopsi dari penelitian Aziz, 2015.*

LAMPIRAN 2. Draft Wawancara

DRAFT WAWANCARA KPP PRATAMA YOGYAKARTA

1. Siapa nama petugas pajak yang diwawancarai?
2. Apa jabatannya?
3. Bagaimana struktur organisasi KPP Yogyakarta?
4. Berapa jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar?
Berapa yang muslim?
5. Berapa jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang tepat membayar pajak? Berapa yang muslim?
6. Apakah di KPP PRATAMA Yogyakarta sudah menerapkan peraturan UU No 23 tahun 2011 pasal 22 mengenai zakat sebagai pengurang pajak penghasilan?
7. Bagaimana mekanismenya?
8. Berapa persen jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang sudah melampirkan bukti setoran zakat tersebut?
9. Bagaimana promosi dan sosialisasi KPP PRATAMA Yogyakarta sehubungan dengan peraturan UU tersebut agar para WPOP dapat memanfaatkannya?
10. Bagaimana cara/himbuan dari KPP agar masyarakat patuh membayar pajak?

DRAFT WAWANCARA BAZNAS YOGYAKARTA

1. Siapa nama SPV yang di wawancarai?
2. Apa jabatan SPV yang di wawancarai?
3. Bagaimana struktur organisasi di BAZNAS?
4. Bagaimana animo masyarakat dalam berzakat di BAZNAS?
5. Berapa jumlah muzaki yang membayar zakat melalui BAZNAS tahun 2018? (Detail Datanya)
6. Apakah dalam 2 tahun terakhir jumlah muzaki yang membayar zakat melalui BAZNAS meningkat?
7. Apakah BAZNAS menerapkan UU no 23 tahun 2011 pasal 22?
8. Apa niat muzaki membayar zakat di BAZNAS? Zakat saja atau memang sengaja sekalian untuk pajak?
9. Bagaimana mekanisme pajak sebagai pengurang penghasilan kena pajak di BAZNAS?
10. Berapa persen jumlah muzaki yang mempraktekan zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak tersebut?
11. Bagaimana promosi dan sosialisasi BAZNAS untuk muzaki tentang zakat sebagai pengurang pajak? Dan agar masyarakat mau menyalurkan zakatnya kepada BAZNAS?

Lampiran 3. Tabulasi Data Responden

No	JK	USIA	PDK	PKJ	PDP	RUTIN BAYAR DAN LAPOR PJK	TELAT BAYAR DAN LAPOR PJK	KENA DENDA ATAU SANKSI	PAHAM UU NO 23
1	P	<25	SMA	PENGUSAHA	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	YA	YA	TIDAK
2	L	<25	S1	LAINNYA	<=RP500.000	TIDAK	YA	YA	YA
3	L	<25	S1	KARYAWAN SWASTA	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
4	P	36-45	S1	PNS	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
5	P	26-35	S1	LAINNYA	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
6	P	26-35	S2/S3	DOKTER/ADVOKAT	RP 2.001.000-RP 5.000.000	TIDAK	YA	TIDAK	TIDAK
7	L	26-35	S2/S3	PENGUSAHA	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
8	L	<25	S1	PENGUSAHA	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
9	P	>45	S1	GURU/DOSEN	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
10	P	26-35	S1	KARYAWAN SWASTA	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
11	P	<25	S1	LAINNYA	RP 501.000-RP 2.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
12	L	<25	S1	PENGUSAHA	>RP 10.000.000	YA	YA	YA	TIDAK
13	P	<25	SMA	LAINNYA	RP 501.000-RP 2.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
14	L	<25	S1	KARYAWAN SWASTA	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
15	L	>45	SMA	KARYAWAN SWASTA	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK

16	L	<25	SMA	LAINNYA	RP 500	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
17	P	<25	S1	LAINNYA	RP 501.000-RP 2.000.000	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA
18	P	<25	D3	KARYAWAN SWASTA	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	YA	TIDAK	TIDAK
19	P	<25	SMA	LAINNYA	RP 501.000-RP 2.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
20	L	35-45	S1	PNS	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
21	P	26-35	S2/S3	PENGUSAHA	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
22	L	<25	S1	LAINNYA	RP 501.000-RP 2.000.000	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
23	L	26-35	S1	KARYAWAN SWASTA	RP 5.001.000-RP 10.000.000	TIDAK	YA	YA	TIDAK
24	P	26-35	S1	LAINNYA	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
25	P	<25	SMA	LAINNYA	RP 501.000-RP 2.000.000	YA	YA	YA	TIDAK
26	P	26-35	S1	KARYAWAN SWASTA	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
27	P	<25	SMA	LAINNYA	RP 501.000-RP 2.000.000	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA
28	P	<25	S1	LAINNYA	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	YA	TIDAK	TIDAK
29	P	<25	S1	KARYAWAN SWASTA	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
30	P	<25	SMA	KARYAWAN SWASTA	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	YA	YA	TIDAK
31	L	36-45	S1	GURU/DOSEN	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	YA	YA	YA
32	P	26-35	D3	KARYAWAN SWASTA	RP 2.001.000-RP 5.000.000	TIDAK	YA	YA	TIDAK
33	L	<25	SMA	KARYAWAN	RP 501.000-RP	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK

				SWASTA	2.000.000				
34	P	>45	S2/S3	PNS	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
35	L	36-45	S1	KARYAWAN SWASTA	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	YA	YA	YA
36	L	<25	SMA	KARYAWAN SWASTA	RP 501.000-RP 2.000.000	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
37	P	<25	SMA	KARYAWAN SWASTA	RP 501.000-RP 2.000.000	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
38	P	36-45	S1	GURU/DOSEN	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
39	P	>45	S2/S3	GURU/DOSEN	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
40	P	<25	SMA	KARYAWAN SWASTA	RP 501.000-RP 2.000.000	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
41	L	>45	S2/S3	GURU/DOSEN	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
42	P	<25	SMA	KARYAWAN SWASTA	RP 501.000-RP 2.000.000	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
43	P	26-35	D3	KARYAWAN SWASTA	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
44	P	>45	S1	PNS	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
45	L	36-45	S1	PNS	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
46	L	26-35	S1	GURU/DOSEN	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
47	L	46-45	S1	PNS	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
48	L	26-35	S1	KARYAWAN SWASTA	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
49	L	26-35	S1	KARYAWAN SWASTA	RP 5.001.000-RP 10.000.000	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK

50	P	26-35	S1	PNS	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
51	P	26-35	S1	KARYAWAN SWASTA	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
52	P	26-35	S2/S3	DOKTER/ADVOKAT	RP 5.001.000-RP 10.000.000	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
53	L	26-35	S2/S3	DOKTER/ADVOKAT	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
54	L	26-35	S2/S3	DOKTER/ADVOKAT	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
55	L	26-35	S2/S3	DOKTER/ADVOKAT	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
56	P	26-35	S2/S3	DOKTER/ADVOKAT	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
57	P	26-35	S2/S3	DOKTER/ADVOKAT	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
58	P	26-35	S2/S3	DOKTER/ADVOKAT	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
59	P	26-35	S2/S3	DOKTER/ADVOKAT	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
60	P	36-45	S2/S3	DOKTER/ADVOKAT	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
61	P	26-35	S2/S3	PNS	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
62	P	26-35	S1	PNS	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
63	P	36-45	S2/S3	PNS	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
64	L	36-45	S1	PNS	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
65	P	36-45	S1	PNS	RP 5.001.000-RP 10.000.000	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA
66	L	36-45	S1	PNS	RP 5.001.000-RP 10.000.000	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA

67	L	36-45	S1	PNS	RP 5.001.000-RP 10.000.000	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
68	P	36-45	S1	PNS	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
69	L	<25	SMA	KARYAWAN SWASTA	RP 501.000-RP 2.000.000	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
70	L	36-45	S1	GURU/DOSEN	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
71	L	>45	S2/S3	DOKTER/ADVOKAT	>RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
72	L	36-45	S1	PNS	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
73	L	36-45	S1	PNS	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
74	L	26-35	S1	PNS	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
75	L	<25	SMA	KARYAWAN SWASTA	RP 501.000-RP 2.000.000	TIDAK	YA	TIDAK	TIDAK
76	P	<25	SMA	KARYAWAN SWASTA	RP 501.000-RP 2.000.000	TIDAK	YA	TIDAK	TIDAK
77	L	>45	S2/S3	PNS	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
78	P	<25	SMP	KARYAWAN SWASTA	RP 501.000-RP 2.000.000	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
79	P	36-45	S2/S3	PNS	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
80	P	36-45	S2/S3	PNS	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
81	P	26-35	S2/S3	PNS	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
82	P	26-35	D3	KARYAWAN SWASTA	RP 501.000-RP 2.000.000	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
83	P	<25	SMP	KARYAWAN SWASTA	RP 501.000-RP 2.000.000	TIDAK	YA	TIDAK	TIDAK
84	L	<25	SMP	KARYAWAN	RP 501.000-RP	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK

				SWASTA	2.000.000				
85	P	26-35	SMA	KARYAWAN SWASTA	RP 501.000-RP 2.000.000	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
86	P	<25	D3	KARYAWAN SWASTA	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
87	P	>45	S2/S3	DOKTER/ADVOKAT	>RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
88	L	<25	S1	PNS	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
89	P	>45	S2/S3	PENGUSAHA	>RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
90	L	>45	S1	PNS	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
91	P	>45	S2/S3	GURU/DOSEN	>RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
92	P	>45	S1	GURU/DOSEN	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
93	L	36-45	S1	KARYAWAN SWASTA	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	YA
94	L	36-45	D3	KARYAWAN SWASTA	RP 2.001.000-RP 5.000.000	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK
95	L	36-45	S1	KARYAWAN SWASTA	RP 5.001.000-RP 10.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK
96	P	26-35	S1	KARYAWAN SWASTA	RP 2.001.000-RP 5.000.000	YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK

جامعة البصرة
الكلية الطبية
الاستاذ الدكتور

PEMAHAMAN PAJAK (X1)											KESADARAN PAJAK (X2)						PEMAHAMAN ZAKAT (X3)										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total	1	2	3	4	5	6	Total	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total
3	5	1	5	2	5	3	4	3	2	33	5	5	3	5	3	2	23	3	5	2	5	4	4	4	5	1	33
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	44	4	4	4	4	4	5	25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	37	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	36	4	4	4	4	2	4	22	4	4	5	4	4	4	2	4	4	35
5	5	5	5	5	3	3	2	2	3	38	4	4	4	4	4	5	25	3	2	4	4	3	3	3	4	4	30
3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	34	4	4	4	5	3	3	23	4	4	4	4	3	4	3	3	3	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	4	4	5	5	4	5	27	4	4	4	4	3	4	3	3	4	33
5	5	4	5	5	5	3	4	2	2	40	4	4	5	4	5	5	27	5	5	5	3	3	2	4	3	3	33
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42	5	5	4	4	4	4	26	5	5	5	4	2	4	3	4	4	36
5	4	4	4	4	4	2	3	3	4	37	5	5	5	4	4	4	27	5	5	5	5	3	5	3	5	5	41
5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	44	3	4	5	4	4	5	25	4	4	5	4	3	4	5	4	5	38
5	4	5	4	4	4	4	5	4	2	41	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	2	4	4	4	4	37
4	2	2	4	5	4	4	5	4	2	36	4	5	5	5	4	4	27	4	2	5	3	2	4	4	4	3	31
5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	43	4	4	3	4	4	4	23	3	3	5	4	4	4	4	4	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	3	4	3	4	3	5	22	4	4	5	4	4	5	4	4	4	38
5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	42	4	4	5	5	5	3	26	5	4	4	3	2	3	3	4	4	32
5	5	3	3	3	4	4	4	2	4	37	4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	4	4	4	4	3	5	24	5	5	5	5	2	5	3	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	44	5	5	5	5	5	5	30	5	3	4	3	2	3	4	4	4	32
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	35	4	4	4	4	2	5	23	3	4	4	4	3	4	4	5	4	35
4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	35	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	3	3	4	3	4	4	34
5	5	5	4	4	4	4	4	3	2	40	4	5	5	5	5	5	29	2	5	5	5	5	5	5	4	5	41
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	4	4	4	4	3	4	23	4	3	4	4	3	4	3	3	3	31
4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34	3	4	4	3	3	3	20	3	4	5	4	3	4	4	3	4	34
5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	30	3	5	5	4	4	4	25	3	2	4	3	2	5	3	4	4	30
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	30	5	5	3	5	2	4	3	3	4	34

4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	34	5	5	5	5	3	4	27	4	4	4	3	2	4	3	3	3	30
5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	44	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	2	3	3	3	3	34
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	4	5	5	5	3	26	4	4	5	3	3	5	5	4	4	37
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	4	3	3	3	3	20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	46	4	5	5	4	5	5	28	5	5	5	5	3	5	5	5	5	43
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	5	3	3	5	5	24	3	3	4	4	3	5	3	3	3	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	4	4	3	5	22	5	3	4	4	3	3	3	3	3	31
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	5	5	4	4	3	3	24	3	3	4	3	3	5	3	3	3	30
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	48	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48	4	3	4	4	4	4	23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	4	4	5	5	5	5	28	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	31	5	5	3	3	3	4	23	5	5	5	5	3	5	5	5	5	43
3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	30	4	4	3	3	4	4	22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	36	4	4	3	3	4	4	22	3	4	4	3	2	4	4	4	4	32
5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	39	4	5	4	4	4	4	25	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34
4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	35	4	4	4	3	3	4	22	5	5	5	5	5	5	3	3	3	39
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	3	3	3	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	4	4	4	4	4	4	24	3	5	4	3	3	5	4	3	3	33
4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	31	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	4	4	5	3	3	23	3	5	4	3	3	3	3	3	3	30
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	5	5	4	3	3	24	3	4	4	5	3	3	3	3	3	31
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	4	5	4	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	5	5	4	3	3	3	23	3	5	5	5	3	3	3	3	3	33
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	5	4	4	3	3	4	23	3	3	3	3	3	5	5	5	5	35
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	5	5	4	3	4	3	24	3	3	3	3	3	3	4	4	5	33
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	4	4	3	3	24	5	5	3	3	3	3	3	3	3	31
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45

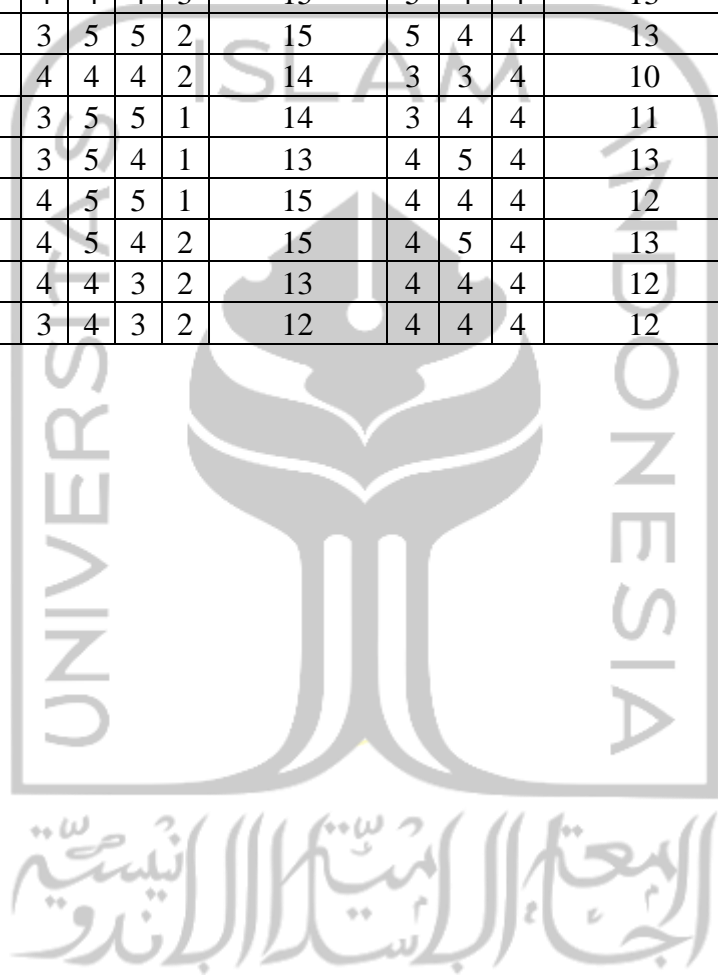
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	4	4	4	5	3	24	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	31	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	

KESADARAN ZAKAT (X4)										KEPATUHAN PAJAK (Y1)					KEPATUHAN ZAKAT (Y2)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total	1	2	3	4	Total	1	2	3	Total
4	5	3	3	5	2	1	4	3	30	4	4	4	2	14	4	4	4	12
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	2	14	4	4	4	12
5	5	5	4	4	4	4	4	4	39	4	4	4	2	14	4	4	4	12
5	4	4	4	4	4	4	4	4	37	4	4	3	2	13	4	4	4	12
5	5	4	4	4	2	5	5	4	38	4	4	4	2	14	5	4	4	13
5	5	5	4	5	4	4	4	3	39	4	4	3	3	14	5	4	3	12
4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	4	4	3	2	13	5	4	4	13
4	4	4	4	4	3	4	4	2	33	4	3	3	2	12	4	4	5	13
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	5	3	2	15	4	5	5	14
5	5	5	4	4	4	5	5	5	42	5	5	4	2	16	4	5	4	13
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	4	3	17	5	5	5	15
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	4	4	3	15	4	5	4	13
5	5	5	4	4	4	4	4	4	39	5	3	4	3	15	5	4	5	14
5	5	5	3	4	4	4	4	4	38	4	4	3	2	13	4	4	4	12
5	5	5	4	2	2	4	4	2	33	5	4	4	3	16	5	4	4	13
5	5	5	3	4	4	3	5	4	38	4	5	3	3	15	5	5	4	14
5	5	5	5	5	5	5	5	4	44	5	5	4	3	17	4	3	3	10
4	4	4	4	4	3	4	4	4	35	4	5	5	2	16	4	3	4	11
4	4	4	4	4	4	4	5	4	37	5	4	5	2	16	4	4	3	11
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	5	5	2	15	4	4	5	13
4	4	4	4	4	4	3	3	3	33	3	4	4	1	12	4	4	3	11
4	4	4	3	3	3	3	3	3	30	3	4	5	2	14	5	5	5	15

4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	4	4	2	15	5	5	3	13
5	4	5	5	5	4	5	5	5	43	5	5	4	3	17	5	5	5	15
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	4	5	3	17	5	3	3	11
5	5	5	4	4	4	5	3	4	39	5	5	4	3	17	5	3	3	11
3	4	4	3	4	3	4	3	4	32	4	3	4	3	14	4	3	4	11
5	5	5	5	5	1	4	4	3	37	4	3	4	3	14	4	3	3	10
5	5	5	2	4	4	4	4	5	38	4	3	5	2	14	4	5	3	12
4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	4	5	5	2	16	4	5	4	13
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	5	5	2	16	4	5	4	13
4	4	4	4	4	3	4	5	4	36	3	5	4	3	15	3	4	3	10
4	4	4	4	3	3	4	4	4	34	4	4	4	1	13	3	4	3	10
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	4	4	1	12	3	4	4	11
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	4	5	1	14	3	3	4	10
5	4	4	3	3	3	3	3	3	31	3	4	5	1	13	4	4	3	11
4	4	4	3	3	3	3	3	3	30	4	3	4	2	13	4	4	5	13
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	4	4	2	13	5	4	4	13
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	3	4	2	12	5	5	3	13
5	4	4	4	4	4	4	4	4	37	3	4	5	3	15	4	5	4	13
4	4	4	4	5	5	3	4	5	38	3	4	4	2	13	4	5	4	13
4	4	4	5	4	4	4	4	4	37	4	4	4	3	15	4	4	3	11
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	4	4	3	15	4	5	4	13
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	3	5	3	15	3	5	3	11
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	4	5	2	15	4	4	4	12
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	4	3	3	15	3	4	5	12
4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	5	5	3	3	16	3	5	5	13
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	5	4	3	16	4	4	5	13
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	4	4	2	15	4	5	4	13
4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	4	3	5	3	15	4	5	4	13
4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	5	4	5	2	16	3	4	4	11
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	3	15	3	4	5	12
4	4	4	4	3	3	4	4	4	34	4	4	4	3	15	4	4	4	12

4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	5	3	3	15	4	5	5	14
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	3	4	2	14	5	5	4	14
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	3	4	2	14	5	5	5	15
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	3	4	2	13	4	5	4	13
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	4	3	3	15	5	4	5	14
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	5	4	1	14	4	4	5	13
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	4	5	2	16	5	4	5	14
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	5	4	2	15	5	5	5	15
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	5	4	3	17	4	4	5	13
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	3	15	4	5	4	13
4	4	4	5	3	5	4	3	4	36	4	4	5	3	16	5	4	4	13
4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	4	3	5	2	14	4	5	4	13
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	3	5	2	14	4	3	4	11
4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	3	4	3	3	13	4	3	4	11
3	4	4	4	3	3	4	4	4	33	3	4	4	2	13	4	5	4	13
4	4	4	3	3	3	3	3	3	30	4	4	4	1	13	4	5	3	12
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	4	4	2	14	5	5	4	14
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	4	3	3	15	5	5	4	14
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	4	4	3	15	5	5	4	14
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	4	4	1	14	4	5	4	13
4	4	4	3	3	3	3	3	3	30	3	5	5	2	15	5	4	5	14
5	5	5	4	3	3	3	3	3	34	3	4	4	4	15	4	4	5	13
4	4	4	5	5	5	5	5	5	42	4	5	3	4	16	5	4	5	14
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	5	4	4	3	16	4	4	4	12
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	5	4	4	17	5	4	5	14
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	5	3	4	16	4	4	4	12
5	4	4	3	3	3	3	3	3	31	4	5	4	2	15	4	4	5	13
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	2	14	4	3	4	11
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	4	4	3	14	4	4	5	13
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	4	4	3	15	4	4	5	13
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	4	5	2	14	4	5	5	14

5	5	5	5	5	5	5	3	3	41	3	5	5	2	15	4	5	5	14
5	5	3	3	3	3	3	3	3	31	3	4	4	2	13	4	5	5	14
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	4	5	3	16	4	4	4	12
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	3	15	5	4	4	13
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	5	5	2	15	5	4	4	13
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	2	14	3	3	4	10
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	5	5	1	14	3	4	4	11
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	5	4	1	13	4	5	4	13
5	5	3	3	3	3	3	3	3	31	4	5	5	1	15	4	4	4	12
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	5	4	2	15	4	5	4	13
4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	4	4	3	2	13	4	4	4	12
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	4	3	2	12	4	4	4	12



Lampiran 4. Statistik Deskriptif Responden

Frequency Table

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	41	42.7	42.7	42.7
	Perempuan	55	57.3	57.3	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 Tahun	31	32.3	32.3	32.3
	26 - 35 Tahun	31	32.3	32.3	64.6
	> 45 Tahun	34	35.4	35.4	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	3	3.1	3.1	3.1
	SMA	17	17.7	17.7	20.8
	D3	6	6.3	6.3	27.1
	S1	45	46.9	46.9	74.0
	S2/S3	25	26.0	26.0	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Guru / Dosen	9	9.4	9.4	9.4
	PNS	24	25.0	25.0	34.4
	Karyawan Swasta	33	34.4	34.4	68.8
	Pengusaha	6	6.3	6.3	75.0
	Dokter atau Advokat atau Sejenisnya	24	25.0	25.0	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < = Rp 500.000	1	1.0	1.0	1.0
Rp 501.000 – Rp 2.000.000	21	21.9	21.9	22.9
Rp 2.001.000 – Rp 5.000.000	27	28.1	28.1	51.0
Rp 5.001.000 – Rp 10.000.000	42	43.8	43.8	94.8
> Rp 10.000.000	5	5.2	5.2	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Rutin Bayar Pajak dan Laport Pajak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	70	72.9	72.9	72.9
Tidak	26	27.1	27.1	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Telat Bayar Pajak dan Laporan Pajak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	15	15.6	15.6	15.6
Tidak	81	84.4	84.4	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Kena Denda Atau Sanksi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	9	9.4	9.4	9.4
Tidak	87	90.6	90.6	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Paham Undang-Undang No.23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	28	29.2	29.2	29.2
Tidak	68	70.8	70.8	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Tempat Bayar Zakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)	34	35.4	35.4	35.4
Langs ung kepada mustahik	62	64.6	64.6	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Cara Bayar Zakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dari pendapatan bersih sebesar 2,5%	72	75.0	75.0	75.0
Dari pendapatan kotor sebesar 2,5%	17	17.7	17.7	92.7
Dari pendapatan sebesar 5% atau 10%	3	3.1	3.1	95.8
Setelah dimiliki satu tahun berapapun jumlahnya	4	4.2	4.2	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Kapan Bazar Zakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setahun sekali diluar bulan ramadhan	43	44.8	44.8	44.8
Setahun sekali pada bulan ramadhan	14	14.6	14.6	59.4
Setiap bulan atau setiap mendapat hasil profesi	23	24.0	24.0	83.3
Tidak menentu	16	16.7	16.7	100.0
Total	96	100.0	100.0	

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Pajak (X1)	96	30.00	50.00	39.9167	6.87278
Kesadaran Pajak (X2)	96	20.00	30.00	25.5208	2.86900
Pemahaman Zakat (X3)	96	27.00	45.00	36.8958	5.00206
Kesadaran Zakat (X4)	96	30.00	45.00	38.2083	4.87942
Kepatuhan Pajak (Y1)	96	6.00	19.00	14.1875	2.82959
Kepatuhan Zakat (Y2)	96	4.00	15.00	12.2188	2.12852
Valid N (listwise)	96				

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Correlations X1

		Correlations										
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	TotalX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.852**	.819**	.778**	.797**	.629**	.581**	.576**	.382**	.419**	.804**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.2	Pearson Correlation	.852**	1	.802**	.852**	.727**	.707**	.619**	.579**	.402**	.476**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.3	Pearson Correlation	.819**	.802**	1	.741**	.842**	.585**	.648**	.542**	.471**	.501**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.4	Pearson Correlation	.778**	.852**	.741**	1	.875**	.729**	.634**	.641**	.520**	.499**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.5	Pearson Correlation	.797**	.727**	.842**	.875**	1	.657**	.669**	.624**	.520**	.499**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.6	Pearson Correlation	.629**	.707**	.585**	.729**	.657**	1	.872**	.889**	.624**	.587**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.7	Pearson Correlation	.581**	.619**	.648**	.634**	.669**	.872**	1	.895**	.646**	.621**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.8	Pearson Correlation	.576**	.579**	.542**	.641**	.624**	.889**	.895**	1	.678**	.591**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.9	Pearson Correlation	.382**	.402**	.471**	.520**	.520**	.624**	.646**	.678**	1	.877**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.10	Pearson Correlation	.419**	.476**	.501**	.499**	.499**	.587**	.621**	.591**	.877**	1	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
TotalX1	Pearson Correlation	.804**	.827**	.826**	.862**	.856**	.873**	.866**	.846**	.769**	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability X1

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	35.7292	39.568	.760	.940
X1.2	35.7500	39.137	.787	.939
X1.3	35.8125	38.659	.782	.939
X1.4	35.8229	38.716	.829	.937
X1.5	35.8229	38.779	.821	.937
X1.6	35.8438	38.723	.842	.936
X1.7	35.8958	38.410	.832	.937
X1.8	35.9271	38.426	.807	.938
X1.9	36.3125	37.312	.695	.945
X1.10	36.3333	37.214	.686	.946

Correlations X2

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TotalX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.676**	.421**	.453**	.345**	.177	.650**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.084	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X2.2	Pearson Correlation	.676**	1	.524**	.446**	.427**	.269**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.008	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X2.3	Pearson Correlation	.421**	.524**	1	.745**	.610**	.502**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X2.4	Pearson Correlation	.453**	.446**	.745**	1	.563**	.423**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X2.5	Pearson Correlation	.345**	.427**	.610**	.563**	1	.544**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X2.6	Pearson Correlation	.177	.269**	.502**	.423**	.544**	1	.676**
	Sig. (2-tailed)	.084	.008	.000	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
TotalX2	Pearson Correlation	.650**	.710**	.845**	.806**	.803**	.676**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability X2

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	21.2396	6.416	.510	.833
X2.2	21.1354	6.350	.598	.819
X2.3	21.2292	5.631	.763	.786
X2.4	21.2813	5.720	.704	.797
X2.5	21.4271	5.279	.668	.805
X2.6	21.2917	5.998	.505	.838

Correlations X3

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	TotalX3
X3.1	Pearson Correlation	1	.567**	.453**	.435**	.290**	.244*	.290**	.392**	.414**	.613**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.004	.017	.004	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X3.2	Pearson Correlation	.567**	1	.426**	.628**	.442**	.346**	.378**	.341**	.310**	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.001	.002	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X3.3	Pearson Correlation	.453**	.426**	1	.536**	.356**	.481**	.425**	.378**	.537**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X3.4	Pearson Correlation	.435**	.628**	.536**	1	.597**	.522**	.418**	.514**	.453**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X3.5	Pearson Correlation	.290**	.442**	.356**	.597**	1	.525**	.622**	.548**	.488**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X3.6	Pearson Correlation	.244*	.346**	.481**	.522**	.525**	1	.580**	.624**	.597**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.017	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X3.7	Pearson Correlation	.290**	.378**	.425**	.418**	.622**	.580**	1	.716**	.662**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X3.8	Pearson Correlation	.392**	.341**	.378**	.514**	.548**	.624**	.716**	1	.759**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X3.9	Pearson Correlation	.414**	.310**	.537**	.453**	.488**	.597**	.662**	.759**	1	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
TotalX3	Pearson Correlation	.613**	.673**	.679**	.773**	.760**	.740**	.776**	.797**	.786**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability X3

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	32.6979	20.992	.506	.889
X3.2	32.6667	20.477	.576	.884
X3.3	32.5833	21.004	.599	.882
X3.4	32.7813	19.857	.702	.874
X3.5	33.2083	18.609	.657	.880
X3.6	32.6979	20.297	.665	.877
X3.7	32.9375	19.659	.702	.874
X3.8	32.7917	19.809	.735	.872
X3.9	32.8021	19.655	.716	.873

Correlations X4

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	TotalX4
X4.1	Pearson Correlation	1	.849**	.729**	.404**	.443**	.350**	.467**	.447**	.397**	.659**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X4.2	Pearson Correlation	.849**	1	.744**	.419**	.522**	.332**	.460**	.497**	.434**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X4.3	Pearson Correlation	.729**	.744**	1	.603**	.588**	.537**	.709**	.600**	.572**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X4.4	Pearson Correlation	.404**	.419**	.603**	1	.712**	.657**	.795**	.691**	.605**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X4.5	Pearson Correlation	.443**	.522**	.588**	.712**	1	.687**	.643**	.748**	.694**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X4.6	Pearson Correlation	.350**	.332**	.537**	.657**	.687**	1	.681**	.583**	.734**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X4.7	Pearson Correlation	.467**	.460**	.709**	.795**	.643**	.681**	1	.727**	.708**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X4.8	Pearson Correlation	.447**	.497**	.600**	.691**	.748**	.583**	.727**	1	.758**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X4.9	Pearson Correlation	.397**	.434**	.572**	.605**	.694**	.734**	.708**	.758**	1	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
TotalX4	Pearson Correlation	.659**	.682**	.817**	.829**	.848**	.802**	.870**	.847**	.841**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability X4

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	33.7396	20.616	.589	.928
X4.2	33.7604	20.731	.621	.927
X4.3	33.8229	19.726	.774	.919
X4.4	34.0208	18.631	.775	.917
X4.5	34.0104	18.474	.798	.916
X4.6	34.1458	17.915	.725	.922
X4.7	34.0208	18.147	.825	.914
X4.8	34.0000	18.653	.800	.916
X4.9	34.1458	17.936	.782	.917

Correlations Y1

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	TotalY1
Y1.1	Pearson Correlation	1	.545**	.472**	.246*	.779**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.016	.000
	N	96	96	96	96	96
Y1.2	Pearson Correlation	.545**	1	.429**	.212*	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.038	.000
	N	96	96	96	96	96
Y1.3	Pearson Correlation	.472**	.429**	1	.144	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.163	.000
	N	96	96	96	96	96
Y1.4	Pearson Correlation	.246*	.212*	.144	1	.570**
	Sig. (2-tailed)	.016	.038	.163		.000
	N	96	96	96	96	96
TotalY1	Pearson Correlation	.779**	.762**	.732**	.570**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Y1

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	10.3333	4.835	.590	.513
Y1.2	10.3125	4.722	.539	.538
Y1.3	10.4271	4.710	.460	.593
Y1.4	11.4896	5.747	.244	.731

Correlations Y2

Correlations

		Y2.1	Y2.2	Y2.3	TotalY2
Y2.1	Pearson Correlation	1	.515**	.503**	.820**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96
Y2.2	Pearson Correlation	.515**	1	.520**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96
Y2.3	Pearson Correlation	.503**	.520**	1	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96
TotalY2	Pearson Correlation	.820**	.819**	.826**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Y2

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2.1	8.1771	2.253	.583	.683
Y2.2	8.0729	2.321	.597	.669
Y2.3	8.1875	2.196	.587	.679

Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RESIDUAL
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2789
	Std. Deviation	.85225
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.065
	Negative	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.004
Asymp. Sig. (2-tailed)		.266

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.816	2.648		6.352	.000		
	Pemahaman Pajak (X1)	-.085	.053	-.206	-1.595	.114	.594	1.683
	Kesadaran Pajak (X2)	-.224	.142	-.227	-1.576	.119	.478	2.093
	Pemahaman Zakat (X3)	-.039	.091	-.069	-.428	.670	.378	2.645
	Kesadaran Zakat (X4)	.207	.089	.357	2.312	.023	.416	2.406

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak (Y1)

AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	.061	2.74249	2.083

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Zakat (X4), Pemahaman Pajak (X1), Kesadaran Pajak (X2), Pemahaman Zakat (X3)

b. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak (Y1)

Lampiran 7. Hasil Uji Regresi

Regression Y1

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kepatuhan Pajak (Y1)	14.1875	2.82959	96
Pemahaman Pajak (X1)	39.9167	6.87278	96
Kesadaran Pajak (X2)	25.5208	2.86900	96
Pemahaman Zakat (X3)	36.8958	5.00206	96
Kesadaran Zakat (X4)	38.2083	4.87942	96

Correlations

		Kepatuhan Pajak (Y1)	Pemahaman Pajak (X1)	Kesadaran Pajak (X2)	Pemahaman Zakat (X3)	Kesadaran Zakat (X4)
Pearson Correlation	Kepatuhan Pajak (Y1)	1.000	-.187	-.165	-.074	.054
	Pemahaman Pajak (X1)	-.187	1.000	.575	.574	.529
	Kesadaran Pajak (X2)	-.165	.575	1.000	.659	.632
	Pemahaman Zakat (X3)	-.074	.574	.659	1.000	.735
	Kesadaran Zakat (X4)	.054	.529	.632	.735	1.000
Sig. (1-tailed)	Kepatuhan Pajak (Y1)	.	.034	.054	.235	.302
	Pemahaman Pajak (X1)	.034	.	.000	.000	.000
	Kesadaran Pajak (X2)	.054	.000	.	.000	.000
	Pemahaman Zakat (X3)	.235	.000	.000	.	.000
	Kesadaran Zakat (X4)	.302	.000	.000	.000	.
N	Kepatuhan Pajak (Y1)	96	96	96	96	96
	Pemahaman Pajak (X1)	96	96	96	96	96
	Kesadaran Pajak (X2)	96	96	96	96	96
	Pemahaman Zakat (X3)	96	96	96	96	96
	Kesadaran Zakat (X4)	96	96	96	96	96

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kesadaran Zakat (X4), Pemahaman Pajak (X1), Kesadaran Pajak (X2), Pemahaman Zakat (X3)	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak (Y1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.316 ^a	.100	.061	2.74249	.100	2.532	4	91	.046

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Zakat (X4), Pemahaman Pajak (X1), Kesadaran Pajak (X2), Pemahaman Zakat (X3)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.189	4	19.047	2.532	.046 ^a
	Residual	684.436	91	7.521		
	Total	760.625	95			

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Zakat (X4), Pemahaman Pajak (X1), Kesadaran Pajak (X2), Pemahaman Zakat (X3)

b. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak (Y1)



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.816	2.648		6.352	.000
	Pemahaman Pajak (X1)	-.085	.053	-.206	-1.595	.114
	Kesadaran Pajak (X2)	-.224	.142	-.227	-1.576	.119
	Pemahaman Zakat (X3)	-.039	.091	-.069	-.428	.670
	Kesadaran Zakat (X4)	.207	.089	.357	2.312	.023

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak (Y1)



Regression Y2

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kepatuhan Zakat (Y2)	12.2188	2.12852	96
Pemahaman Pajak (X1)	39.9167	6.87278	96
Kesadaran Pajak (X2)	25.5208	2.86900	96
Pemahaman Zakat (X3)	36.8958	5.00206	96
Kesadaran Zakat (X4)	38.2083	4.87942	96

Correlations

		Kepatuhan Zakat (Y2)	Pemahaman Pajak (X1)	Kesadaran Pajak (X2)	Pemahaman Zakat (X3)	Kesadaran Zakat (X4)
Pearson Correlation	Kepatuhan Zakat (Y2)	1.000	-.003	.047	-.007	-.010
	Pemahaman Pajak (X1)	-.003	1.000	.575	.574	.529
	Kesadaran Pajak (X2)	.047	.575	1.000	.659	.632
	Pemahaman Zakat (X3)	-.007	.574	.659	1.000	.735
	Kesadaran Zakat (X4)	-.010	.529	.632	.735	1.000
Sig. (1-tailed)	Kepatuhan Zakat (Y2)	.	.488	.326	.474	.463
	Pemahaman Pajak (X1)	.488	.	.000	.000	.000
	Kesadaran Pajak (X2)	.326	.000	.	.000	.000
	Pemahaman Zakat (X3)	.474	.000	.000	.	.000
	Kesadaran Zakat (X4)	.463	.000	.000	.000	.
N	Kepatuhan Zakat (Y2)	96	96	96	96	96
	Pemahaman Pajak (X1)	96	96	96	96	96
	Kesadaran Pajak (X2)	96	96	96	96	96
	Pemahaman Zakat (X3)	96	96	96	96	96
	Kesadaran Zakat (X4)	96	96	96	96	96

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kesadaran Zakat (X4), Pemahaman Pajak (X1), Kesadaran Pajak (X2), Pemahaman Zakat (X3)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kepatuhan Zakat (Y2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.076 ^a	.006	-.038	2.16851	.006	.132	4	91	.970

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Zakat (X4), Pemahaman Pajak (X1), Kesadaran Pajak (X2), Pemahaman Zakat (X3)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.485	4	.621	.132	.970 ^a
	Residual	427.922	91	4.702		
	Total	430.406	95			

- a. Predictors: (Constant), Kesadaran Zakat (X4), Pemahaman Pajak (X1), Kesadaran Pajak (X2), Pemahaman Zakat (X3)
- b. Dependent Variable: Kepatuhan Zakat (Y2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.671	2.093		5.575	.000
	Pemahaman Pajak (X1)	-.008	.042	-.025	-.181	.857
	Kesadaran Pajak (X2)	.081	.112	.109	.721	.473
	Pemahaman Zakat (X3)	-.015	.072	-.036	-.210	.834
	Kesadaran Zakat (X4)	-.017	.071	-.039	-.242	.809

- a. Dependent Variable: Kepatuhan Zakat (Y2)



Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian



FAKULTAS EKONOMI

Gedung Ace Partadiredja
Ring Road Utara, Condongcatur, Depok,
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546 Ext. 1000
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

Nomor : 056/DEK/10/Div.SDM/II/2019
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Amara Cinthia Gebby
No. Mahasiswa : 12312464
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Singosaren Lor wb I / 994, RT/ RW 053/ 012, Pakuncen, Wirobrajan
YK

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

“ Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Pemahaman Zakat, Kesadaran Membayar Pajak, dan Kesadaran Membayar Zakat Terhadap Kepatuhan Pajak ”

Dosen Pembimbing : Yunan Najamudin, Drs., M.B.A.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 04 Maret 2019



Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.
NIK : 93 313 0101



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KOTA YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1^D /IV/34.71/1440/2019

Yang bertandatangan dibawah ini saya :

Nama : Misbahrudin, S.Ag., MM
Jabatan : Sekretaris BAZNAS Kota Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tertera dibawah ini diterima melaksanakan Penelitian di BAZNAS Kota Yogyakarta :

Nama : Amara Cinthia Gebby
No MHS / NIM : 12312464
Jurusan : Akuntansi/ Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Indonesia
Judul : Pengaruh Pemahaman Pajak, Pemahaman Zakat, Kesadaran Pajak, Kesadaran Zakat Terhadap Kepatuhan Zakat
Tanggal : 14 Maret – 20 Maret 2019

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 Sya'ban 1440
09 April 2019



Sekretaris,

Misbahrudin, S.Ag., MM

Kantor :

Lantai Dasar Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Jalan Kenari No 56 Yogyakarta
Phone : (0274) 549754, 081392784666 / 082141232770 Fax. (0274) 549754
Emai: baznaskota.yogyakarta@baznas.go.id, Website: www.baznas.jogjakota.go.id